

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PAI BP
DAN PEMBINAAN KELUARGA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS



Oleh :

YUNI FIRDAUSI NUZULA

NIM: 0849317052

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PAI BP
DAN PEMBINAAN KELUARGA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh :

YUNI FIRDAUSI NUZULA

NIM: 0849317052

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PAI BP
DAN PEMBINAAN KELUARGA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh :
YUNI FIRDAUSI NUZULA
NIM: 0849317052

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

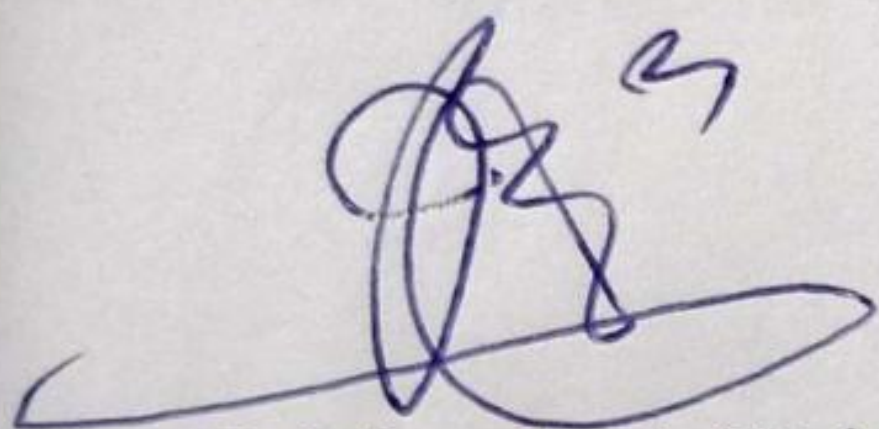


PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti dengan Pembinaan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Yuni Firdausi Nuzula ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 20 Desember 2019

Pembimbing I

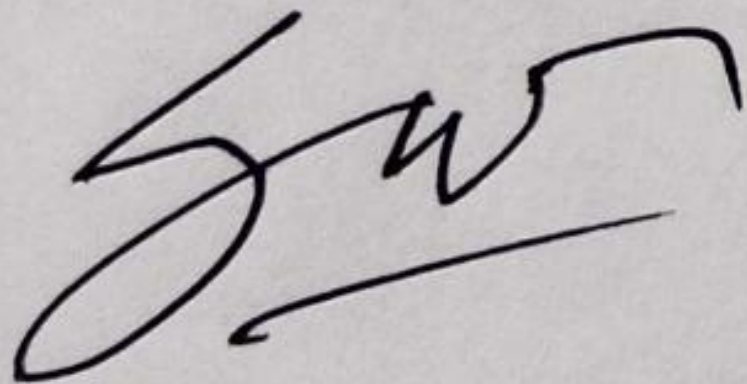


Dr. H. Mundir, M.Pd.I

NIP. 19631103 199903 1 002

Jember, 20 Desember 2019

Pembimbing II



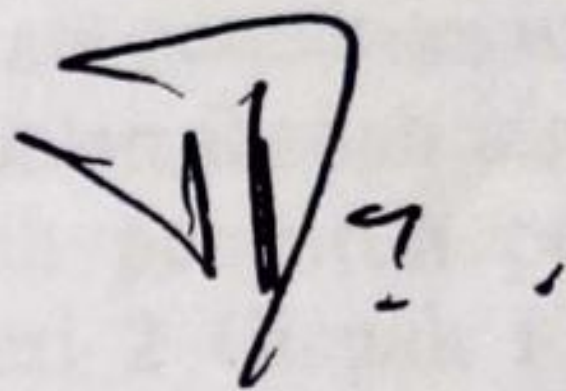
Dr. Andi Suhardi, M.Pd

NIP. 19730915 200912 1 002

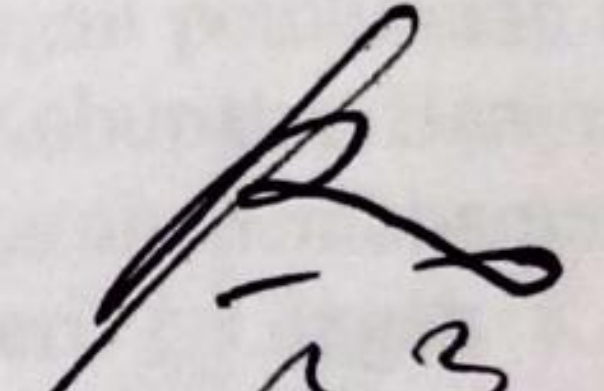
PENGESAHAN

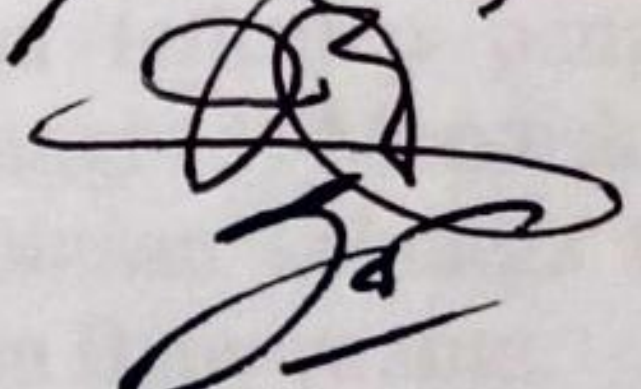
Tesis dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi PAI BP dan Pembinaan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Yuni Firdausi Nuzula ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis, 02 Januari 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Agama Islam (M.Pd.) .

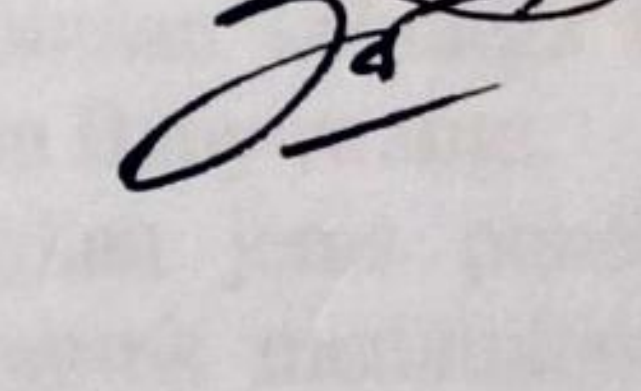
DEWAN PENGUJI

1. Ketua Peguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()

2. Anggota

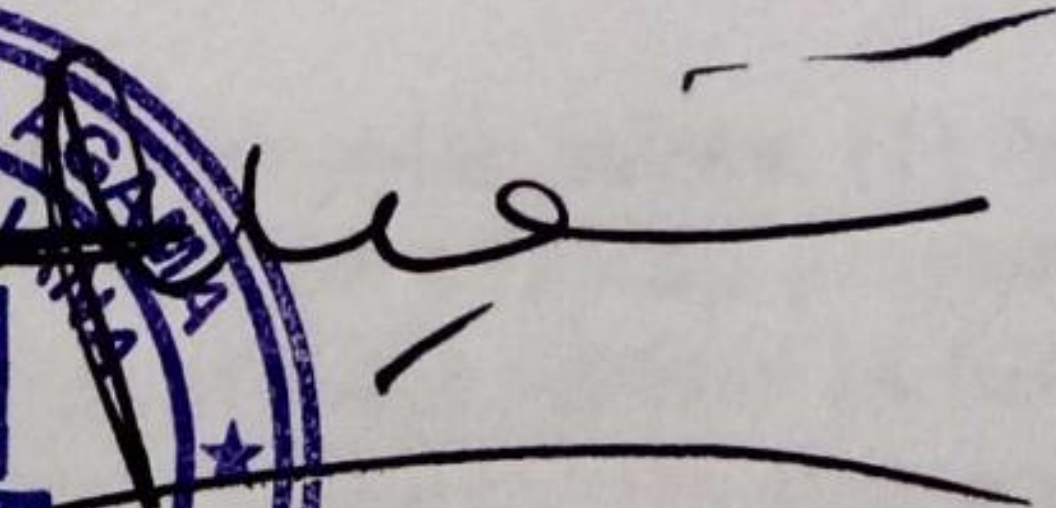
Penguji Utama : Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag. ()

a. Penguji I : Dr. H. Mundir, M.Pd. ()

b. Penguji II : Dr. Andi Suhardi, M.Pd. ()

Jember,
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.
NIP. 196101041987031 006

ABSTRAK

Yuni Firdausi Nuzula, 2019. *Pengaruh Pemahaman materi PAI BP dan Pembinaan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I : Dr. H. Mundir, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Andi Suhardi, M.Pd.

Kata kunci : PAI dan Budi Pekerti, Pembinaan Keluarga, Pengamalan Ibadah

Idealnya materi PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan pengamalan ibadah. Selain adanya penyampaian materi yang marginal dan kompetensi guru yang mumpuni, materi PAI dan Budi Pekerti dengan pembinaan keluarga memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan pemberian materi yang maksimal dan pembinaan keluarga yang baik maka pengamalan ibadah siswa akan menjadi lebih baik. Sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah secara kontinuitas, karena mereka telah mendapat pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti yang maksimal dan pembinaan keluarga yang mumpuni. Dari paparan diatas idealnya dengan adanya pemahaman materi PAI dan Budi pekerti dan pembinaan keluarga yang baik maka akan meningkat pula pengamalan ibadah siswa. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi? (2) Adakah pengaruh pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi? (3) Adakah pengaruh pemahaman materi PAI BP dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendiskripsikan pengaruh pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi. (2) Mendiskripsikan pengaruh pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi (3) Mendiskripsikan pengaruh pemahaman materi PAI dan budi pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian asosiatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan teknik *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Random Sampling*, Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan teknik proposional sampel. Pengumpulan data menggunakan tes dan instrument kuesioner atau angket. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi dan untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana (Uji t) dan regresi berganda (uji F).

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi sebesar 14,624 %. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah kabupaten Banyuwangi sebesar 23,1222 %. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman materi PAI BP dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi sebesar 37,6996%.

ABSTRACT

Yuni Firdausi Nuzula, 2019. The Influence of Understanding PAI and Character material with Family Coaching on the Practicing Worship of Students Class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency. Thesis of Islamic Education Program, Postgraduate State Islamic Institute Jember. Advisor I: Dr. H. Mundir, M.Pd. Advisor II: Dr. Andi Suhardi, M.Pd.

Keywords: PAI and character, family coaching , practicing worship

Ideally PAI and Character materials can increase the practice of worship. In addition, the delivery of marginal material and the competence of qualified teachers, PAI material and family coaching have a very close relationship. By providing maximum material and good family coaching, the practice of student worship will be better. So students can carry out worship continuously, because they have received maximum PAI material and qualified family coaching. From the explanation above, ideally with PAI material and good family coaching will also increase the practice of student worship. The formulations in this study are: (1) Is there any influence of understanding of PAI and Character materials on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency? (2) Is there any influence of family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency?(3) Is there any influence of the understanding of PAI and character materials with family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency?

The purpose of this study are: (1) To describe how much influence the understanding of PAI and Character materials on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency. (2) To describe how much influence family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency (3) To describe how much influence the understanding of PAI and character materials with family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency.

This research used a quantitative approach while the type of research used associative research. The technique used to determine the sample size is the Probability Sampling technique with the Proportionate Random Sampling technique, the technique used to determine the sample size is the proportional sample technique. Data collection using tests and questionnaire. Data analysis and hypothesis testing in this study are correlations and to determine the hypotheses in this study using a simple regression test (T test) and multiple regression (F test).

The results of this study concluded that: (1) There was a positive and significant influence between the understanding of PAI and character materials toward the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency amounting to 14.624%. (2) There was a positive and significant influence between family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency by 23.1222%. (3) There was a positive and significant influence between PAI and characters materials understanding with family coaching on the practicing worship of students class VII of SMPN 2 Glagah, Banyuwangi Regency by 37.6996%.

ملخص البحث مستخلص البحث

يوني فردوسي نزولى، 2019. تأثير فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي مع تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى. بحث علمي، برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر قسم التربية الإسلامية. تحت الإشراف (1) الدكتور الحاج مندير و(2) الدكتور أندي سوهاردي

الكلمات الرئيسية: مادة التربية الإسلامية وتربية الأدب الأخلاقي، تدريب الأسرة، ممارسة العبادة

إن من الجوانب المثالية من مادة التربية الإسلامية وتربية الأدب الأخلاقي هي الإمكان على زيادة ممارسة العبادة. بالإضافة إلى ذلك، فإن الشرح وكفاءة المدرس المؤهل، ومادة التربية الإسلامية وتربية الأدب الأخلاقي لديها علاقة وثيقة للغاية. من خلال توفير المادة بأقصى قدر وكذلك تدريب الأسرة الجيد، وسوف تكون ممارسة عبادة الطلاب أحسن حيث يمكن للطلاب ممارسة العبادة بشكل مستمر، لأنهم تلقوا أقصى قدر من مادة التربية الإسلامية وتربية الأدب الأخلاقي الجيد سيزيد أيضاً من ممارسة عبادة الطلاب. المثالية من مادة التربية الإسلامية وتربية الأدب الأخلاقي الجيد سيزيد أيضاً من ممارسة عبادة الطلاب. أما بؤرة هذا البحث فهي: (1) هل يوجد هناك تأثير فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟ (2) هل يوجد هناك تأثير تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟ (3) هل يوجد هناك تأثير فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي مع تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟

أما الغرض من هذا البحث فهي: (1) لوصف تأثير فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟ (2) لوصف تأثير تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟ (3) لوصف تأثير فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي مع تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى؟

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهجاً كمياً مع استخدام نوع من البحوث الترابطية. والطريقة المستخدمة لتحديد حجم العينة هي طريقة أخذ العينات الاحتمالية مع طريقة العينات العشوائية المتناسية، وأما الأسلوب المستخدم لتحديد حجم العينة فهو طريقة العينة النسبية. وجمع البيانات باستخدام الاختبارات والاستبيان. أما تحليل البيانات واختبار الفرضيات في هذا البحث فهما الارتباطان وتحديد الفرضيات في هذا البحث مع استخدام اختبار الانحدار البسيط (اختبار T)، والانحدار المتعدد (اختبار F).

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) يوجد هناك تأثير إيجابي وهام بين فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى بنسبة 14.624 %. (2) يوجد هناك تأثير إيجابي وهام بين تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى بنسبة 23.1222 %. (3) يوجد هناك تأثير إيجابي وهام بين فهم مادة التربية الإسلامية ومادة تربية الأدب الأخلاقي مع تدريب الأسرة على ممارسة العبادة لدى طلاب الفصل السابع في من المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 جلاجه ببانيووانجى بنسبة 37.6996 %.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha kuasa yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya untuk kemaslahatan makhluknya. Manusia adalah makhluk Allah yang dimuliakan dan dijadikan-Nya sebagai khalifah dimuka bumi dengan tugas pokok mengabdikan diri kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹

Agar manusia mampu menjadi hamba Allah yang ideal dengan tugas pokoknya mengabdikan diri, Allah sebagai Dzat yang mahabijaksana telah menurunkan syari’at Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dengan mengutus Muhammad SAW sebagai Rosul-Nya untuk menjelaskan kandungan syari’at Islam dan sekaligus memberikan contoh nyata bagaimana mengklasifikasikan itu semua dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam penyusunan tesis ini, sudah barang tentu banyak pihak yang membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza’* merupakan sebuah keniscayaan untuk disampaikan kepada mereka yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi program strata dua (S2)

¹Kementerian Agama RI. 2012. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Adzariyat(51) ayat 56, Surabaya: Lentera Optima Pustaka

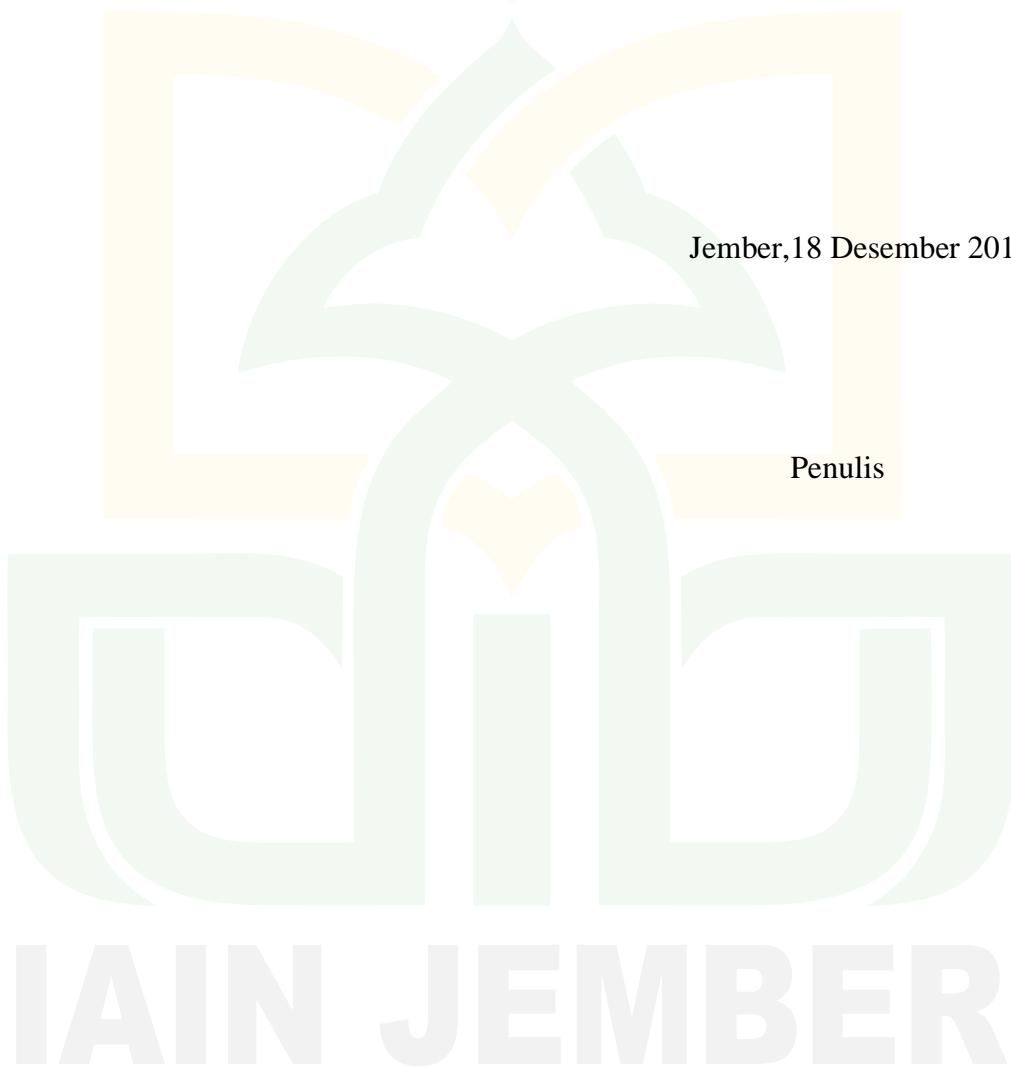
2. Prof. Dr. H. Halim soebahar, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Jember dan Dr. Diyah Nawangsari, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dengan jasa keduanya perkuliahan di Pasca Sarjana IAIN Jember dapat dilaksanakan sampai ditulisnya tesis penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Andi Suhardi, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik, membimbing, dan memberikan pengalaman yang amat berharga kepada penulis selama menimba dan menempuh pendidikan di IAIN Jember tercinta.
6. H. Muhammad, M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi yang telah bersedia menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpinya.
7. Bapak/ Ibu Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan keterangan terkait penelitian peneliti.
8. Kedua Orang Tua ku Bapak H. Mustapin (Alm) Ibu Hj. Nur Hayati serta kakak-kakak tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan yang tiada batasnya, hingga terselesaikannya tesis ini.

9. Sahabat-sahabati seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini

Semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Abstrak Inggris	vi
Abstrak Arab	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar / Bagan	xvii
Daftar Pedoman Transliterasi Arab – Latin	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian.....	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
1. Tinjauan tentang pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti.....	16
2. Tinjauan tentang pembinaan keluarga	29
3. Tinjauan tentang pengamalan ibadah siswa.....	47
4. Pengaruh Interaksi pemahaman materi PAI BP dan Pembinaan Keluarga dan pengamalan ibadah siswa	54
C. Kerangka Konseptual.....	58
D. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	60
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Tes	62
2. Kuesioner	62
3. Observasi.....	63
4. Interview	63
5. Dokumentasi	64
D. Instrument Penelitian	64
E. Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	71
1. Uji Validitas Instrument.....	71
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	76

F. Analisis Data	78
1. Uji Asumsi Klasik	80
a. Uji Normalitas Data	80
b. Uji Linieritas	80
c. Uji Heteroskedistisitas	80
d. Uji Multikoliniesritas	81
2. Uji Hipotesis Penelitian	81
a. Uji Regresi Sederhana (Uji t).....	81
b. Uji Regresi Berganda (Uji F).....	82
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 83
A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	83
B. Pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	 84
1. Uji asumsi klasik.....	84
a. Uji Normalitas data	84
b. Uji Heteroskesdastisitas	85
c. Uji Multikolinieritas.....	87
2. Analisis Regresi Linier Berganda	88
a. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda.....	89
b. Analisis Korelasi pearson product moment	90
c. Analisis koefisien determinasi	92
d. Pengujian Hipotesis simultan (Uji F).....	94

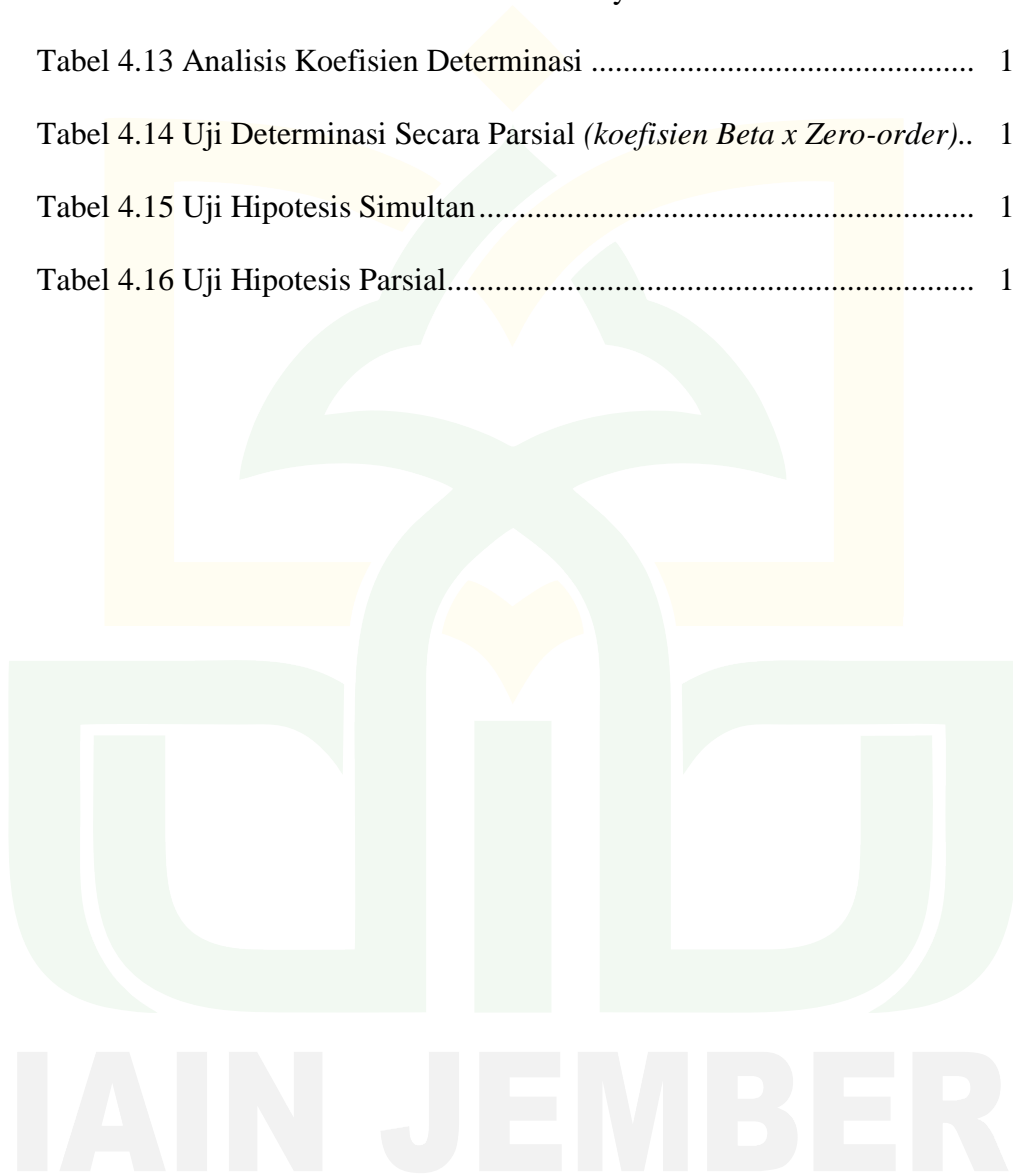
e. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t).....	95
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Pengaruh pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi	99
B. Pengaruh pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi	101
C. Pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi	104
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran - Lampiran	
Riwayat Hidup	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah	59
Tabel 3.2 Daftar rincian jumlah sampel	60
Tabel 3.3 kisi-kisi Instrument Variabel Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti	62
Tabel 3.4 Skala Likert	68
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Variabel Pembinaan Keluarga	69
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrument Variabel Pengamalan Ibadah	69
Tabel 3.7 Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pemahaman Materi PAI dan budi Pekerti (X1)	70
Tabel 3.8 Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pembinaan Keluarga (X2)	71
Tabel 3.9 Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pengamalan Ibadah (Y)	73
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrument Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti.....	75
Tabel 3.11 uji Reliabilitas Instrument Pembinaan Keluarga	75
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Instrument Pengamalan Ibadah	76
Tabel 4.1 Hasil Analisis deskriptif.....	82
Tabel 4.2 Jawaban responden	84
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti	88
Tabel 4.4 Tanggapan responden Tentang pembinaan Keluarga	90
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pembinaan keluarga.....	94
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Pengamalan Ibadah.....	97
Tabel 4.7 Rekapitulasi Pengamalan Ibadah	101

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	104
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	107
Tabel 4.10 Persamaan model Regresi	108
Tabel 4.11 Uji Korelasi Pearson Product moment.....	109
Tabel 4.12 Koefisien Korelasi dan Taksirannya	110
Tabel 4.13 Analisis Koefisien Determinasi	111
Tabel 4.14 Uji Determinasi Secara Parsial (<i>koefisien Beta x Zero-order</i>)..	111
Tabel 4.15 Uji Hipotesis Simultan.....	113
Tabel 4.16 Uji Hipotesis Parsial.....	113



DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	58
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	85
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	86
Gambar 4.3 Kurva Uji Hipotesis Parsial	97
Gambar 4.4 Kurva Uji Hipotesis Parsial	98



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ha'	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Sad	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dad	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ta'	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	za'	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Sejak manusia berinteraksi dengan kreatifitas pendidikan, sejak itu pula manusia berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ Pasal 12 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Fokus Media, 2006), 8

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a menyebutkan :

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.²

Jadi jika dalam satuan lembaga pendidikan terdapat siswa yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Pendidikan islam yang diajarkan oleh guru kepada siswa diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa.

Dalam Islam ditegaskan bahwa wajib bagi setiap umat muslim melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Menurut M. Arifin, Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan

² Pasal 12 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Fokus Media 2006), 2

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005), 598

bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan kemudian membaca, dalam arti luas membaca tidak hanya dengan membaca tulisan lebih spesifik lagi yaitu membaca segala yang tersirat dalam ciptaan Allah.⁴ Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama, dalam hal ini diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia beragama dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting dan utama. Hal ini di dasarkan pada fakta dan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pembentukan sikap prilaku baik yang diperlu dilakukan untuk anak-anak khususnya usia SMP. Untuk mengarahkan pembentukan sikap prilaku baik di perlukan Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam. Dalam standar kompetensi Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh materi PAI dan Budi Pekerti di SMP, kemampuan ini berorientasi pada prilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 92

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 4

1. Mampu membaca Al-Qu'ran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan. 2. Beriman kepada Allah swt, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal, 3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. 4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin. 5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.⁶

Dengan demikian dapat difahami bahwa begitu besar peran pendidikan agama islam terhadap kehidupan anak usia SMP atau bisa dikatan usia remaja. Bahkan sangat dibutuhkan sebagai pondasi untuk anak dalam mengarungi kehidupan di dunia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Ahmad yang meneliti tentang hubungan materi Pembelajaran PAI dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara materi pembelajaran PAI dengan kecerdasan emosional siswa terutama dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.⁷

Selain pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti yang baik, diperlukan pula adanya perhatian khusus tentang pendidikan agama terutama dari orang

⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003),10-11

⁷ M. Yusuf Ahmad, SitiNurjannah. 2016. *Hubungan Materi pembelajaran PAI dengan kecerdasan emosional siswa*, Jurnal Al Hikmah.

tua. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak dan orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

The first and the prime education for children in Islam is the Islamic family education. This family education is based upon Islamic guidance in the purpose of building children's faith, piety, highest endeavor - including ethics, morality, and spirituality, and the practice of religious values in daily life. Pendidikan pertama dan utama untuk anak-anak dalam Islam adalah pendidikan keluarga Islam. Pendidikan keluarga ini didasarkan pada pedoman Islam dengan tujuan membangun iman, kesalehan, usaha anak-anak tertinggi - termasuk etika, moralitas, dan spiritualitas, dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang terpenting dalam kehidupan anak-anak adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak sejak ia dalam kandungan. Apaun yang ada dalam keluarga, itulah yang akan dicontoh oleh anak-anak. Jadi lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari anak.

Pada era milenial ini, sangat tidak mungkin jika anak hanya diberikan pendidikan di lingkungan keluarga saja. Orang tua diharuskan memasukkan anak-anaknya ke sekolah formal, hal ini dikarenakan kurangnya waktu orang tua dalam mendidik anaknya dikarenakan kesibukan mencari nafkah, juga karena perkembangan ilmu dan teknologi yang tidak banyak dikuasai oleh orang tua.

Namun, kewajiban orang tua untuk mendidik dan membina anak-anaknya tidak hanya sampai disini. Keterlibatan dan tanggung jawab orang

⁸ Mufatihattuttabah, 2016, *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam*, (Journal of Islamic Educaion Studies)

tua terhadap pendidikan anak dilingkungan keluarga dan sekolah masih sangat dibutuhkan. Karena waktu anak disekolah dan dirumah lebih panjang di rumah. Dan secara otomatis kegiatan anak lebih panjang dirumah. Pantauan orang tua terhadap kegiatan anak terutama dalam kegiatan keagamaan sangat berperan dalam hal ini.

Proses pembinaan siswa dalam hal keagamaan merupakan hal yang tidak mudah. Selain kemampuan guru yang harus mumpuni dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Kecenderungan keluarga dalam mengamalkan ajaran agama sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam hal ini ibadah sunnah dan wajib.

Pada dasarnya, seharusnya materi PAI dan budi pekerti dapat meningkatkan pengamalan ibadah, hal ini diungkapkan oleh penelitian dari Raudatul Salmiyah dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta An- Nizam Kecamatan Medan Denai*".⁹ mengungkapkan bahwa materi PAI dapat meningkatkan pengamalan ibadah. Selain adanya penyampaian materi yang marginal dan kompetensi guru yang mumpuni, dari penelitian diatas, materi PAI dan pembinaan keluarga memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan pemberian materi yang maksimal dan pembinaan keluarga yang baik maka pengamalan ibadah siswa

⁹ Raudatul Salmiyah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta AN Nizam Kecamatan Medan Denai*. Tesis IAIN Sumatera Utara, Medan. 2011.

akan menjadi lebih baik. Sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah secara kontinuitas, karena mereka telah mendapat materi PAI yang maksimal dan pembinaan keluarga yang mumpuni.

Selain pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti yang diperoleh siswa di sekolah, keterlibatan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga dan sekolahpun sangat dibutuhkan. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa pada umumnya sekolah cenderung hanya membina anak pada aspek jasmani (psikomotorik, keterampilan) dan akal (kecerdasan pengetahuan) sedangkan aspek kejiwaan (afektif) anak jarang mendapat perhatian. Dalam aspek ini orang tua dituntut dan juga memiliki banyak peluang untuk melaksanakan pembinaan.

Proses pembinaan siswa agar mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan upaya yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti, juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, terutama yang bersifat sosio-religius. Sebab pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang menyeluruh dan berlangsung sepanjang kehidupan. Menurut Said Ali Ashraf, proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku beragama hanya akan dapat terlaksana pada masyarakat yang meyakini dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-

Qur'an dan Al Hadits. Dengan kata lain pendidikan agama akan sulit diterima dan dilaksanakan pada masyarakat yang tidak melaksanakan ajaran agama.

Realitas seperti ini sering kali tidak disadari oleh umat Islam, termasuk para penyelenggara pendidikan Islam, khususnya guru sebagai pelaksana. Saefuddin mengemukakan, bahwa hal tersebut sebagai tiga dimensi kemanusiaan abad sekarang, yaitu humanisme, materialisme dan atheisme atau perilaku yang tidak bertuhan.¹⁰

Dari paparan diatas idealnya dengan adanya materi PAI dan pembinaan keluarga yang baik maka akan meningkat pula pengamalan ibadah siswa. seperti yang kita ketahui Sehubungan dengan pernyataan diatas, perlu diketahui lebih jelas dan disertai bukti ilmiah tentang apakah ada hubungan pendidikan agama islam dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa, maka peneliti menuangkan dalam tesis dengan judul “pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi.”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Adakah pengaruh pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Adakah pengaruh pemahaman materi PAI BP dengan pembinaan keluarga

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, cet III (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),20.

terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pengaruh pemahaman materi PAI BP terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendiskripsikan pengaruh pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi
3. Mendiskripsikan pengaruh pemahaman materi PAI BP dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, khususnya tentang bagaimana pengaruh pemahaman materi pendidikan agama islam dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti, khususnya dalam bidang pengaruh pemahaman materi pendidikan agama islam dan Budi

Pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi

b. Bagi Lembaga

1) IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam literatur kajian ilmiah serta menambah koleksi khazanah ilmu pengetahuan bagi IAIN Jember.

2) Lembaga yang diteliti

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Glagah kabupaten Banyuwangi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman bagi pembaca atau bagi masyarakat tentang pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Glagah kabupaten Banyuwangi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Adapun variable dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_1
- b. Pembinaan keluarga berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_2
- c. pengamalan ibadah siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y

2. Indikator Variabel

- a. Pemahaman materi PAI BP (X_1)

Indikator materi PAI BP dalam penelitian ini adalah keimanan, akhlak dan ibadah.¹²

- b. Pembinaan Keluarga (X_2)

Indikator pembinaan keluarga dalam penelitian ini adalah pembinaan orang tua dalam aspek ibadah, pembinaan orang tua dalam aspek akhlak, dan metode pembinaan orang tua dalam keluarga.

- c. Pengamalan Ibadah Siswa (Y)

Indikator pengamalan ibadah dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan sholat fardlu dan pembiasaan membaca al-Quraan

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman materi PAI BP

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 116.

Yang dimaksud materi PAI BP adalah pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, merupakan bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang di susun untuk disajikan dan disampaikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini Pendidikan Islam dan Budi Pekerti adalah penyampaian materi meliputi materi keimanan, akhlak dan ibadah.

2. Pembinaan keluarga

Pembinaan keluarga merupakan perlakuan keluarga terhadap anak yang bertujuan agar anak berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah keislaman. Dalam hal ini pembinaan keluarga yang dimaksud meliputi bagaimana pembinaan orang tua terhadap anak dalam aspek keimanan, bagaimana pembinaan orang tua terhadap anak dalam aspek ibadah dan bagaimana metode pembinaan orang tua dalam keluarga.

3. Pengamalan Ibadah Siswa

Pengamalan ibadah merupakan proses dari perilaku dalam mengamalkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti ketaatan manusia terhadap tuhanNya yakni Allah SWT secara sadar melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Pengamalan ibadah yang dimaksud dalam hal ini adalah pembiasaan sholat tepat waktu dan membaca Al-qur'an.

G. Asumsi Penelitian

Materi PAI dan Budi Pekerti dengan pembinaan keluarga merupakan aspek yang berperan penting dan saling berkaitan dalam pengamalan ibadah

siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa :

1. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya pendidikan agama islam dan budi pekerti akan meningkatkan pengamalan ibadah siswa.
2. Peneliti berasumsi bahwa dengan pembinaan keluarga yang baik akan meningkatkan pengamalan ibadah siswa.
3. Peneliti berasumsi bahwa seluruh responden dapat mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan fakta yang ada serta diasumsikan setiap informan dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Yusuf salah satu mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Tahun 2004 yang berjudul *“pengaruh pembinaan anak dalam keluarga terhadap aktifitas belajar dan sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat.*

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pembinaan anak dalam keluarga terhadap aktifitas belajar siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat sebesar 4,8 %, dan terdapat pengaruh yang positif dari pembinaan anak dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat sebesar 5,2 % sehingga semakin baik pembinaan anak dalam keluarga maka akan semakin baik pula aktifitas belajar dan sikap beragama siswa.²¹

2. Tesis yang ditulis oleh Raudatul Salmiyah dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta An- Nizam Kecamatan Medan Denai.”*

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pengamalan agama sebesar 0,88%, pembinaan anak dalam keluarga dengan

²¹ Muhammad Yusuf, *Pengaruh Pembinaan Anak dalam Keluarga Terhadap Aktifitas Belajar dan Sikap Beragama Siswa Man Stabat, Kabupaten Langkat* Tesis IAIN Sumatera Utara. 2004.

pengamalan agama sebesar 0,84% dan pembelajaran pendidikan agama islam dan pembinaan anak dalam keluarga sebesar 0,89%.²²

3. Tesis yang ditulis oleh Luthfi Kholida Yonas, salah satu mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*”

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religious sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro sebesar 24, 5 %.²³

Tabel 2.1. Daftar Kajian Terdahulu

No.	Nama peneliti, dan judul peneliti	Tahun	Perbedaan
1	Muhammad yusuf, judul pengaruh pembinaan anak dalam keluarga terhadap aktifitas belajar dan sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat.	2004	-- Kajian Penelitian -Subjek Penelitian
2	Raudatul Salmiyah, Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan pembinaan anak dalam keluarga dengan pengamalan agama pada siswa SMP swasta An-Nizam kecamatan Medan Denai	2011	-- Kajian Penelitian -Subjek Penelitian
3	Luthfi Kholida Yonas,	2016	-- Kajian Penelitian

²² Raudatul Salmiyah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta AN Nizam Kecamatan Medan Denai*. Tesis IAIN Sumatera Utara, Medan. 2011.

²³ Luthfi Kholida yonas, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*, Tesis UIN Maulana malik Ibrahim. 2016.

	<p>pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik MAN 1 Baureno.</p>		<p>-Subjek Penelitian</p>
--	---	--	---------------------------

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.²⁴

Dalam taksonomi Bloom pada klasifikasi Pemahaman, menurut Kelvin Seifert, bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 50-51.

sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi PAI dan Budi Pekerti adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci

Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu faktor penunjang terhadap pengamalan ibadah siswa. dimana dengan pemahaman siswa yang baik terhadap materi PAI dan Budi Pekerti akan berpengaruh baik pula terhadap pengamalan ibadah siswa sehari-hari. hal ini dijelaskan oleh zakiiyah daradajat dalam bukunya tarbiyatul islam bahwa, usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Materi PAI yang disampaikan dalam pembelajaran disekolah berisi tentang bagaimana mempengaruhi siswa untuk berbuat dan beramal sesuai dengan yang diajarkan dalam materi. Jadi bisa disimpulkan, jika siswa memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru disekolah dengan baik, maka berdampak baik pula pada pengamalan ibadah sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sesungguhnya luas sekali mencakup semua aspek kehidupan manusia. Untuk lebih memahami tentang materi Pendidikan Agama Islam berikut akan dijelaskan ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti.

Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, diantaranya:

²⁵ M. Yusuf Ahmad, SitiNurjannah. 2016. *Hubungan Materi pembelajaran PAI dengan keceerdasan emosional siswa*, Jurnal Al Hikmah.

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari ruang lingkup diatas dapat dilihat dan dipahami bahwa PAI mengatur segala bentuk hubungan manusia, bukan hanya hubungan manusia dengan tuhan, akan tetapi juga kehidupan sosial kemasyarakatan.

Untuk materi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diberikan meliputi: Keimanan, Akhlak, Ibadah.²⁶

a. Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Keimanan

Iman yang berasal dari bahasa Arab, mempunyai akar yang sama dengan kata “aman” dan “amanah”. Iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukannya kata benda, yaitu sikap religius. Sikap ini terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan. Karena Tuhan yang diyakininya ialah satu-satunya Dzat Yang Maha Absolut dan Mahakasih, sehingga hanya kepada-Nya seseorang yang beriman menyadarkan makna dan tujuan hidup ini, bukan kepada orang lain.²⁷

Iman menurut bahasa adalah membenarkan adapun menurut istilah syari'at yaitu menyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan

²⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, 116

²⁷ Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 6

mebuktikannya dalam amal perbuatan.²⁸ Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al Baqarah: 163)

Iman berarti menerima sifat-sifat Allah Yang Maha Esa, Mahakuasa, penentu takdir, Maha asih, Maha berkehendak, sebagaimana yang dilakukan-Nya kepada manusia yang dicerminkan dalam kekuasaan-Nya dan dinyatakan dalam petunjuk-Nya.

Kehendak-Nya berlaku pada setiap orang dan alam semesta, karena itu segala tindakan atau perbuatan baik bersifat individual maupun sosial, harus didasarkan bahwa sesungguhnya temuannya dalam rangka memuji kehendak-Nya.²⁹

Implikasi atau macam iman (rukun iman) adalah sebagaimana hadist Nabi SAW :

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Seorang lelaki bertanya kepada Nabi Muhammad: “Ya Muhammad, beritahukanlah aku tentang Iman”. Nabi Muhamamd menjawab: “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-

²⁸ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 16

²⁹ Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an...*,7

Nya, hari akhir, dan percaya kepada qodar baik dan buruk.”³⁰

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah bermakna bahwa kita meyakini tentang penjelasan Allah dan Rasulnya mengenai keberadaan Tuhan. Untuk lebih terperinci lagi, makna iman kepada Allah dapat kita jabarkan dalam empat poin, yaitu:

Pertama, meyakini bahwa penciptaan manusia adalah kehendak Allah dan tidak makhluk lain yang terdapat di semesta alam tanpa pengetahuan Allah swt, *kedua* ialah meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan bumi dan alam semesta dan Allah pula yang memberikan rezeki kepada manusia dan makhluk lainnya. *Ketiga*, yaitu meyakini bahwa Allah lah yang patut disembah dan hanya kepadaNya lah segala ibadah ditujukan, misalnya berzikir, sujud, berdoa, dan meminta. Semuanya hanya kepada Allah semata. *Keempat* yaitu meyakini sifat-sifat Allah yang tercantum dalam al-Qur'an.³¹

2) Iman Kepada Malaikat

Malaikat ialah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat diciptakan tidak memiliki sikap ketuhanan dan hanya Allah lah Tuhan semesta alam. Jumlah malaikat

³⁰ Al- Mu'jam Al- Mufahros Liil Fadhil Hadist An- Nabawi, Wunsung, 108

³¹ Sudirman, Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan sumber Daya Muslim, ... 14-29

sangat banyak dan semuanya tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT.

Makna beriman kepada malaikat dapat dijabarkan kedalam empat poin: Pertama, mengimani wujud mereka. *Kedua*, mengimani nama-nama malaikat yang telah kita ketahui namanya, sedangkan yang kita tidak ketahui namanya kita mengimaninya secara Ijmal (garis besar). *Ketiga*, mengimani sifat malaikat yang terdapat dalam hadis. Dan *Keempat*, yaitu mengimani tugas malaikat seperti yang telah diberitahukan kepada kita. Malaikat senantiasa beribadah kepada Allah; bertasbih siang dan malam dan berthawaf di Baitul Ma'mur dan lain sebagainya.

Adapun tugas-tugas malaikat punya pekerjaan masing-masing dan yang wajib diketahui menurut Al-Qur'an dengan jelas 10 nama malaikat yang mempunyai pekerjaan tertentu:

1. *Jibri* : menyampaikan wahyu
2. *Mikail* : mendatangkan rizki
3. *Isrofil* : meniup sangkakala
4. *Izroil* : mencabut nyawa
5. *Ridwan* : menjaga surga
6. *Malik* : Menjaga neraka
7. *Roqib dan Atid* : Menjaga manusia
8. *Mungkar dan Nakir* : Menanyai mayat dalam kubur

3) Iman Kepada Kitab-kitab

Pertama, mengimani bahwa kitab itu datangnya dari Allah swt. *Kedua*, mengimani kitab tersebut baik secara rinci (tafshil) maupun secara garis besar (ijmal), tafshil artinya mengimani bahwa kitab yang diturunkan kepada Nabi ini adalah kitab ini, sedangkan secara garis besar kita meyakini bahwa kitab diturunkan kepada Nabi dan Rasul meskipun tidak diketahui namanya. *Ketiga*, yaitu membenarkan perkataan yang tertulis dalam kitab-kitab tersebut yang masih murni (Belum dirubah). *Keempat*, mengamalkan hukum yang tertulis dalam kitab tersebut selama kitab tersebut belum "dihapus", yang dimaksud dengan kata dihapus disini ialah, kita hanya mengimani satu kitab saja yaitu al-Qur'an, karena kehadiran al-Qur'an mengakibatkan kitab-kitab sebelumnya menjadi mansukh (dihapus). Al- Qur'an ialah kitab yang mewakili setiap ummat sampai akhir masa.

4) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul, bermakna bahwa kita meyakini Nabi dan Rasul ialah manusia utusan Allah yang diutus di muka bumi untuk menyampaikan kabar gembira dan ancaman.

Meyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah makhluk yang diutus Allah ke Bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus. Beriman kepada Nabi dan Rasul artinya ialah memercayai segala ajarannya baik dari lisan maupun sebagai suri teladan.

Dengan mengetahui maka beriman kepada Nabi dan Rasul, Manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakini dan mengikuti jejak suri teladan Nabi dan Rasul.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir artinya kita meyakini tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, seperti lahirnya dajjal turunnya Isa as. Datangnya Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat. Kemudian diangkatnya ilmu dari muka bumi yang ditandai dengan wafatnya para ulama, semakin banyak terjadi perzinaan, amanah tidak lagi dijalankan, urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, jumlah perempuan jauh melebihi jumlah laki-laki dan terjadi kekacauan dan pembunuhan dimana-mana.

Selain itu Pula, makna beriman kepada hari akhir yaitu kita mengimani kejadian gaib lainnya seperti dibangkitkannya manusia dari kubur, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar, adanya hari pembalasan, adanya siksa kubur dan nikmat kubur, dan meyakini adanya surga dan neraka. Semua dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.

6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Makna beriman kepada qada dan qadar artinya ialah kita mengimani bahwa apapun yang terjadi di muka bumi bahkan kepada diri kita sendiri sebagai manusia baik maupun buruk merupakan kehendak dari Allah swt.

Namun keburukan tersebut tidak dinisbahkan kepada Allah, melainkan kepada manusia sebagai makhluk ciptaanNya, sedangkan jika

keburukan tersebut dikaitkan dengan Allah, maka keburukan tersebut merupakan suatu bentuk keadilan terhadap sesuatu pihak yang tidak dapat terduga oleh pengetahuan manusia. Allah menciptakan mudharat pastilah ada masalah. Di setiap keburukan terdapat makna yang mendalam, baik itu diketahui oleh manusia, maupun tidak diketahui oleh manusia.³²

b. Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Akhlak

Melacak pengertian akhlak, setidaknya dapat dilihat dari dua pengertian, yakni pengertian akhlak secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi (bahasa), akhlak berasal dari kata bahasa arab (اخلق-يخلق-ا) (خلق). Bentuk jamak dari “ Khuluk” (خلق). yang berarti “ budi pekerti”.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi (istilah) adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.³³ Akhlak dibagi menjadi dua akhlak baik dan akhlak tercela. Akhlak baik yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk lain, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.³⁴

c. Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Ibadah

Pengertian ibadah secara bahasa diartikan taat, tunduk, menurut.

Pengertian ibadah secara umum adalah penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT.³⁵

³² Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan sumber Daya Muslim*,... 99-112

³³ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV.Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012),2

³⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), 10

³⁵Enseklpedi Islam(Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve,2002), 134

Secara garis besar ibadah di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Ibadah khassah (khusus).
- b. Ibadah ammah (umum)

Ruang lingkup ibadah itu sangat luas dan ibadah itu tidak terbatas.

Adapun macam-macam ibadah yang dibahas disini yaitu:

1. Shalat Fardlu

Shalat fardlu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal adalah lima kali sehari semalam. Di dalam al-Qur'an Allah menegaskan bahwa shalat yang di fardlu kan itu mempunyai waktu- waktu tertentu, yaitu dalam surat an-Nisaa ayat 103, yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas segala orang yang beriman.”

Adapun syarat sah dari sholat fardlu adalah sama dengan syarat sah salat antara lain:

- a) Mengetahui telah masuk waktu
- b) Suci dari hadts kecil dan besar
- c) Suci badan, pakaian dan tempat sholat
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat.

Shalat fardlu mempunyai beberapa unsur rukun dari unsur-unsur itulah tersusun hakikat shalat fardlu. Maka apabila tertinggal atau ditinggalkan

rukunnya, tiadalah lengkaplah hakikatnya dan menjadilah shalat itu tiada dipandang oleh syara’.

Adapun rukun-rukun shalat fardu ialah:

- a) Niat
- b) Takbiratul ikhram
- c) Berdiri dalam salat fardu
- d) Membaca Al- Fatihah pada tiap-tiap rakaat shalat fardu
- e) Rukuk
- f) I'tidal
- g) Sujud
- h) Duduk yang akhir dan membaca tasyahud di dalam nya
- i) Salam.

2. Membaca al- Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.³⁶

Sedangkan menurut Al Hakim yang dikutip Tengku, Nabi berkata al-Qur'an ini santapan yang Allah turunkan maka sambutlah santapan itu seberapa kuasamu masing-masing bahwa al-Qur'an ini tali Allah cahaya yang nyata dan penawar yang mujarab maka bacalah dia karena Allah memphalalai kamu tiap-tiap huruf. Adapun fungsi al-Qur'an adalah sebagai

³⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo persada, 2006), 217

petunjuk dan pedoman dalam segala aspek kehidupan firman Allah QS. Al-Isra' ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al- Qur'an ini memimpin manusia kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang berbuat amal shaleh bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan dan mendapat pahala bagi yang membacanya karena untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam membaca al-Qur'an harus memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik baiknya.³⁷

Dengan memahami ilmu tajwid dapat membaca ayat- ayat al- Qur'an secara benar (fasih), memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

³⁷ Faishol, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),2

2. Tinjauan tentang Pembinaan Keluarga

1. Pembinaan keluarga dalam aspek ibadah

Keluarga adalah suatu institusi yang karena adanya ikatan perkawinan. Dari hubungan darah, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Dalam hubungan sosial, keluarga merupakan satu ikatan yang diikat oleh adanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain antar anggota keluarga meski tanpa ikatan darah.³⁸

Keluarga merupakan institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan secara sah, yang melahirkan ikatan darah, dan juga ikatan social untuk hidup bersama dalam satu keluarga.

Dalam hal ini, keluarga terbagi menjadi 2, yakni keluarga inti yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak tanpa melibatkan anggota keluarga lainnya dan orang dewasa lainnya yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Dan keluarga besar yaitu keluarga yang diperluas, bukan hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun terdapat juga didalamnya kakek-nenek, anak-cucu, dan ikut sertanya orang dewasa lain untuk hidup dalam satu rumah.³⁹

Dalam pembahasan ini yang akan dibahas hanyalah keluarga inti, yaitu dalam ruang lingkup ayah sebagai pemimpin keluarga dan ibu sebagai sumber kasih sayang dalam keluarga serta anak sebagai anggota dalam keluarga.

³⁸ Haitami salim, *pendidikan agama dalam keluarga*, 2013, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),75

³⁹ Haitami salim, *pendidikan agama....*, 76-77

Keluarga merupakan lingkungan asal sekaligus lingkungan pertama dalam kehidupan manusia. Lingkungan mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Pada umumnya keluarga memiliki 3 fungsi utama yaitu fungsi perawatan fisik anak, mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap psikologi dan emosional anak. Ketiga unsur ini harus ada dalam proses pembinaan keluarga terhadap anak. Karena jika salah satu dari unsur utama ini tidak ada, maka pembinaan dalam keluarga akan tidak seimbang.

Jika suatu keluarga kehilangan unsur pertama yaitu suami, maka keluarga kehilangan sosok utamanya sebagai pencari rezeki, selain itu juga kehilangan unsur kekuasaan, pimpinan, juga teladan yang baik yang merupakan sumber terpenting dalam bimbingan dan pendidikan. Jika dalam keluarga tidak memiliki unsur kedua yaitu istri, maka keluarga tersebut kehilangan sumber kasih sayang, ketentraman dan kedamaian yang seharusnya ada di dalam keluarga, dan yang paling banyak menerima akibat hilangnya unsur kedua dalam keluarga adalah anak-anak, terutama jika anak masih kecil.

Keutuhan keluarga selain ditinjau dari adanya ayah, ibu, dan anak, juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau interaksi antara anggota keluarga satu sama lain. Ketidak hadirannya ayah atau ibu dan atau keduanya dalam suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap diri anak. Ayah yang sering meninggalkan rumah selama beberapa bulan karena

pekerjaan atau yang lain, menyebabkan tidak adanya kebutuhan hubungan. apalagi jika ibu maupun ayah harus sering meninggalkan anak, sehingga anak terpaksa diasuh oleh orang lain atau tempat penitipan anak. maka anak tidak mendapat kesempatan untuk merasakan kasih sayang secara utuh dari kedua orang tuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan anak-anak yang mengalami gangguan tingkah laku adalah mereka yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Kartini Kartono menegaskan, sejak anak dalam kandungan interaksi yang harmonis antara ayah dan ibu menjadi faktor yang penting. jika suami kurang memberikan dukungan dan kasih sayang selama kehamilan, disadari atau tidak ibu akan merasa bersalah bahkan bisa membenci janinnya tersebut. Anak yang tidak dicintai orang tuanya biasanya cenderung menjadi orang dewasa yang kelak membenci dirinya sendiri dan merasa tidak layak untuk dicintai serta dihinggapi rasa cemas. Tugas para orangtua adalah mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang beriman dan hanya tunduk kepada Allah.⁴⁰ Hal ini dijelaskan Allah Dalam Al-Qur'an surat At- Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

⁴⁰ Shohibul ikhsan, *juris jitu mendidik anak sejak dalam kandungan secara islami* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2019), 2-3.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴¹

Dari ayat diatas dapat kita fahami bahwa mendidik anak, merupakan kewajiban bagi orang tua. Terlepas orang tua tersebut dapat mendidik dengan baik karena memiliki pengalaman dan jenjang pendidikan yang tinggi, maupun hanya memiliki pengetahuan sedikit bahkan yang sama sekali tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang mendidik, pembinaan terhadap anak harus tetap dilaksanakan karena anak merupakan anggota keluarga yang harus dijaga dan dikendalikan oleh orang tua sesuai dengan Qs. At tahirim ayat 6.

pendidikan anak sangat bergantung pada orang tua. Dalam keluarga orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Seorang anak terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda satu sama lain. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab atas diri anak berkewajiban untuk mendidik sesuai dengan harapan orang tua dan selaras dengan harapan Allah. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Isro" ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: wahai tuhanku, kasihilah mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

⁴¹ Al Qur'anul karim

Imam al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut, bahwa rabb adalah al-Sayyid, *al-Murabbi al-ladzi yasusu man yurabbih wa yudabbiru syu'unahu*, yang artinya sebagai pemelihara dan pendidik yang membimbing orang yang dididiknya dan memikirkan keadaan perkembangannya. Dilihat dari segi kandungannya, pendidik yang diberikan Allah kepada umat manusia itu terbagi dua. *Pertama*, pendidikan yang bersifat fisik keduniaan (*khalqiyah*) yang ditandai dengan pertumbuhan fisik hingga menjadi dewasa, pendidikan jiwa dan akalunya. *Kedua*, pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan kepada setiap individu yang dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwa.⁴²

Orang tua bertanggung jawab di hadapan Allah SWT. Tentang pendidikan dan pembinaan anak-anak. Bila orang tua sudah mengemban tanggung jawab itu dengan baik, semua akan berbahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika orang tua mengesampingkannya, anak akan menghadapi kondisi buruk dan orang tuanya akan menanggung beban dosa atas kelalaiannya itu. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, adalah pembinaan moral. Pembinaan akhlak anak-anak wajib dilakukan sejak dini agar kecenderungannya dalam melakukan kebaikan tetap terjaga. Dengan demikian, anak-anak akan menjadi insan-insan terpuji nantinya, dan sumber kebahagiaan dan ketenangan orang tua mereka serta mendatangkan kebaikan bagi mereka, di dunia maupun di

⁴² Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghy, al-Nujallid al-Awwal*, (Mesir: Dar al-Fikr), 30

akhirat. Jadi, mendidik anak termasuk amalan saleh yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan menjadi sedekah *jariyah* yang pahalanya akan mengalir terus-menerus.⁴³

Pembinaan keluarga dalam aspek ibadah termasuk salah satu dari beberapa dasar pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh dari pelaku pendidikan. Karena pendidikan ibadah dalam hal ini shalat merupakan pokok ajaran yang sangat penting. Dalam rangka menjadikan anak sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, maka keluarga dan maupun pendidik harus mengarahkan dan menuntun anak dalam pelaksanaan ibadah shalat sesuai dengan ajaran yang sudah dijelaskan dalam hadits tarbawi. Pembinaan orang tua terhadap anak dalam mengenal ibadah shalat merupakan tanggung jawab pembinaan keluarga terhadap pendidikan iman anak.⁴⁴

Dalam kitab *tarbiyatul awlad fil islam* yang ditulis oleh Dr. Abdullah Nasih Ulwan Al hakim dan abu Daud meriwayatkan dari ibnu Amr bin Al-Ash r.a. dari rasulullah Saw bersabda:

“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukulah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah

⁴³ Raudhah, *peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak usia dini*, (Jurnal Raudhah Vol. 06 No. 01 ISSN: 2338-2163.), 5

⁴⁴ Kaharudin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam hadits*, (Deepublish, 2018), 132

tempat tidur mereka.”⁴⁵ Dari hadits tersebut sudah jelas bahwa Rasulullah memrintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak untuk beribadah sedini mungkin. Ketika usia tujuh tahun sudah diberikan perintah untuk melaksanakan shalat dan harus bertanggung jawab atas perintah ibadah yang telah diberikan oleh orang tuanya. Tujuan diberikannya perintah untuk beribadah sejak dini adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak dini, sehingga ketika anak tumbuh dewasa dia sudah terbiasa melakukan ibadah dan terdidik untuk menaati Allah, bersyukur kepada Allah berpegang teguh kepada Allah dan berserah diri kepada Allah.

Dari perintah shalat ini juga dapat disamakan dengan ibadah yang lain seperti ibadah puasa dan Haji. Orang tua dapat melatih anak-anak mereka untuk melakukan puasa sejak usia pertumbuhan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak dan begitu juga melaksanakan ibadah Haji jika orang tua mampu melaksanakannya.

2. Pembinaan keluarga dalam aspek akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yang dalam bentuk jamaknya adalah khuluq, artinya adalah instansi batin yang dibina dalam diri seseorang. Akhlak merupakan corak batin yang ada dalam diri manusia. jika corak yang dibentuk itu baik maka tindakan badan jasmaniahnya baik juga,

⁴⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *pendidikan anak dalam islam jilid 1* (terj, tarbiyatul awlad fil islam), (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 167

begitupun sebaliknya. Rohani manusia merupakan penggerak bagi jasmani manusia.⁴⁶

Salah satu tugas yang diemban oleh Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak. Disebutkan dalam sebuah hadits:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak.” (HR. Malik). Rasulullah memberikan perhatian sangat besar terhadap akhlak anak. Menanamkan akhlak yang baik pada anak, membiasakannya hingga menjadi tabiat akhlak yang baik pada diri anak. Sehingga warisan dari orang tua yang paling utama adalah warisan akhlak yang mulia bukan warisan harta benda.⁴⁷ Bahkan Rasulullah bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dalam kitab tarikh al-kabir:

“Tidak ada pemberian seorang ayah pada anaknya yang lebih utama daripada adab yang baik.”(HR. Al Bukhori). Dari hadits ini dapat kita fahami bahwa akhlak yang mulia lebih utama dari warisan harta benda yang berlimpah sekalipun. Seseorang akan dihargai karena akhlak mulianya dan bisa tidak dihargai orang lain karena akhlak buruknya meskipun dia memiliki harta warisan yang berlimpah. Harta akan dikendalikan oleh akhlak yang mulia, namun jika seseorang tidak memiliki akhlak yang mulia maka harta yang akan mengendalikannya.

Terdapat beberapa hal yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan dan akhlak, bahwa ketika anak dilahirkan, anak dalam keadaan fitrah

⁴⁶ Nasarudin Latif, *Biografi dan pemikiran* (Gema insani, 1996), 50

⁴⁷ Yuli Farida, *ajari anakmu, berenang, berkuda dan memanah : mendidik anak islami ala Rasulullah* (Media Pressindo, 2013),107

tauhid, iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika seorang anak mendapat pendidikan keluarga yang baik, dibesarkan dalam lingkungan sosial yang baik dan iklim pendidikan yang kondusif, maka anak akan tumbuh besar dengan landasan iman yang kuat, berakhlak mulia dan berpendidikan yang baik.⁴⁸

Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan berkembang. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Anak yang masih dalam keadaan fitrah masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap hal yang tertuju padanya. Maka, jika anak yang lahir dalam keluarga Islam maka anak tersebut akan memeluk agama Islam dan anak yang dilahirkan dalam keluarga selain islam juga akan mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya, hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw, dalam hadis yang diriwayatkan Imam al-Bukhari:

عن ابي هريرة كان يحدث قال النبي صلي الله عليه و سلم : ما من مولود الا يولد علي الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل يحسون فيها من جدعاء.⁴⁹

Artinya: “Abu Hurairah ra menceritakan: Sesungguhnya Nabi saw bersabda: anak yang lahir, adalah suci bersih, maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagai seekor ternak melahirkan ternak pula dengan sempurna, persis tiada kekurangannya”.

⁴⁸ Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan anak dalam islam 1,... 170

⁴⁹ Imam Abu Abdillah Muhammad Isma'il al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari (Kairo: Dar Ali Kutub, 1996) , 128

Dengan ini, keluarga muslim wajib mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga lahir manusia-manusia yang memiliki kepribadian baik dan akhlak mulia. Dengan demikian keluarga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang diridhai Allah swt. Peranan keluarga dalam bidang pendidikan mencakup segala aspek dari kehidupan anak untuk masa depan, yaitu : “Pendidikan jasmani, kesehatan, akal (intelektual), emosi dan psikologikal, agama dan spiritual, akhlak, sosial dan politik.

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini dijelaskan dalam dua pedoman hidup seorang muslim yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam islam orang tua diharuskan memperhatikan setiap fase perkembangan anak sejak masih dalam kandungan, kelahiran, radaah (menyusui), masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki anak yang berpendidikan sesuai dengan harapan orang tua dan sesuai dengan syariat agama, pendidikan anak bukan hanya dilakukan ketika anak sudah lahir ke dunia. Namun jauh dari itu harus telah dipersiapkan pendidikannya pada setiap fase kehidupannya mulai dari kandungan, lahir ke dunia, masa menyusui, masa kanak-kanak hingga dewasa. Bahkan pemilihan pasangan yang tepatpun juga mempengaruhi kualitas pendidikan seorang anak.

3. Metode pembinaan dalam keluarga

⁵⁰ Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Qayyim al Jauziyyah, *Tuhfah al Maudud bi Ahkam al Maulud*, (Makkah: Dar `Alam al Fawaid, 1431/2010), 5-6.

Terdapat beberapa metode pembinaan dalam keluarga dalam kitab yang ditulis oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *tarbiyatul awlad fil islam* menjelaskan bahwa terdapat 5 metode pembinaan keluarga terhadap anak diantaranya: 1. Pendidikan dengan keteladanan 2. Pendidikan dengan adat kebiasaan 3. Pendidikan dengan nasihat, 4. Pendidikan dengan memberikan perhatian. 5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.

1. Metode pendidikan dengan keteladanan

Dari kelima metode tersebut, menurut Dr. Abdullah Nasih Ulwan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik seorang anak adalah dengan metode pendidikan dengan keteladanan. Pendidik dalam hal ini orang tua merupakan sosok figur yang baik dalam pandangan seorang anak. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua disadari ataupun tidak akan selalu tertanam pada kepribadian anak.⁵¹

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan faktor terpenting dalam penentuan baik atau buruknya anak dalam kehidupan sehari-hari. Jika sosok yang dianut yaitu orang tua memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka sudah bisa dipastikan seorang anak akan tumbuh dalam kejujuran, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan agama. Dan begitupula sebaliknya jika anak melihat

⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan anak dalam islam 1*,... 141-142

orang tua sebagai panutannya adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka seorang anak akan tumbuh menjadi seorang yang suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Maka, ilmu agama, sifat kepribadian, dan karakter orang tua sangatlah penting dalam hal ini. Untuk mempersiapkan adanya seorang anak yang sesuai dengan yang diharapkan dalam keluarga, maka sudah barang tentu harus diperhatikan dari bahan pokoknya terlebih dahulu yakni orang tua. Jadi untuk mendapatkan seorang anak yang kelak bisa dibanggakan dalam keluarga maka harus dimulai dengan selektif dalam memilih pasangan. Nabi Saw telah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang ingin menikah dan membina keluarga yang baik untuk benar-benar memilih memilih wanita yang memiliki agama, supaya menjadi istri yang dapat menjalankan kewajibannya. Imam Bukhori dan Muslim telah meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah:

تنكح المرأة لأربع خصال : لمالها و لحسابها و لجمالها و لدينها فاظفر بذات الدين تربت يداك

Artinya : wanita itu dinikahi karena empat pertimbangan, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Dapatkanlah wanita yang memiliki agama, niscaya kedua tanganmu akan penuh dengan debu.⁵²

Maksud dari hadits tersebut adalah dapatkanlah wanita yang beragama (islam) dan janganlah berpaling kepada harta ataupun yang lain. Dalam hal ini seorang wanita dipilih karena agamanya. Karena

⁵² Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan anak dalam islam 1,... 13

wanita dalam keluarga disebut sebagai *al ummu madrasatul ulaa lil awlad*. Ibu itu adalah sekolah pertama bagi anaknya. sebagai sekolah, seorang ibu seharusnya memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni terlebih ilmu agama. Karena tugas utama seorang ibu bukanlah berkarir mencari nafkah mencukupi kebutuhan keluarga, tapi tugas ibu adalah mendidik anak-anaknya. Seorang ibu dikatakan berhasil bukan karena gelar yang ia dapat diluar rumah. Namun ibu dianggap berhasil apabila dia bisa mendidik anak-anaknya menjadi seorang yang sholih yang sesuai dengan kaidah agamanya.

Selain itu, Nabi Saw juga memberikan petunjuk kepada wali seorang perempuan yang akan dinikahi untuk mencarikan seorang laki-laki yang memiliki agama dan akhlak, sehingga dia dapat melaksanakan kewajibannya secara sempurna dalam membina keluarga dan menjalankan kewajiban sebagai suami, mendidik anak-anak, menegakkan kemuliaan dan menjamin kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dengan tenaga dan nafkah.

Pendidikan dengan memberikan teladan yang baik memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam meluruskan kenakalan anak. Bahkan menjadi dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa anak terlahir dalam keadaan *fitrah* (suci), keluarga

dan lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya. membentuk kepribadian bisa dilakukan dengan mendidik anak dengan pengajaran dan pembiasaan.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan :

أما منهج الإسلام في إصلاح الصغار فيعتمد على شيئين أساسيين: هي التلقين و التعويد... ونقصد بالتلقين الجانب النظري في الإصلاح والتربية. ونقصد بالتعويد الجانب العملي في التكوين والإعداد.

Adapun metode Islam dalam upaya perbaikan terhadap anak-anak mengacu pada dua hal yaitu; pengajaran dan pembiasaan. Yang dimaksud dengan pengajaran adalah sebagaimana dimensi teoritis dalam upaya perbaikan dan pendidikan. sedangkan yang dimaksud dengan pembiasaan adalah dimensi praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Beberapa contoh mengenai pembiasaan sebagaimana yang telah Rasulullah SAW. contohkan dan instruksikan kepada umat manusia dalam mendidik generasi muslim; *Pertama*, Rasulullah SAW. memerintahkan para pendidik untuk mengajarkan lafal *La Ila ha Illa Allah* (tiada tuhan selain Allah). *Kedua*, Rasulullah memerintahkan para pendidik untuk mengajarkan sholat pada anak yang sudah berumur 10 tahun. *Ketiga*, Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukum halal dan haram. *Keempat*, Rasulullah SAW. memerintahkan para pendidik agar mereka mendidik anak-anak mereka untuk selalu

mencintai Allah dan Rasul-Nya serta keluarga dan sahabatnya kemudian suka membaca Al-Quran.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar *targhib* (pemberian stimulus berupa pujian atau sesuatu yang disenangi) dan *tarhib* (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti) serta bertolak dari bimbingan dan pengarahan.⁵³

Pembiasaan pada anak harus dilakukan karena sesungguhnya seorang anak terlahir fitrah artinya setiap anak yang terlahir ke dunia ini diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah. Muhammad Idris, Abd Mukti menjelaskan bahwa “*the baby has two characters. The first character is a gifted child type. This type does not require repeated instruction, because it has the character of love for good. But there is another type, the type of child who is less talented.*”⁵⁴ Seorang anak memiliki dua karakter, karakter pertama adalah tipe anak yang berbakat, tipe ini tidak memerlukan instruksi berulang karena memiliki karakter yang mudah faham dan disiplin. Namun ada tipe anak yang kurang berbakat dimana dia sangat memerlukan instruksi berulang untuk mengerjakan

⁵³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah*, Jilid. 2....651

⁵⁴ Muhammad Idris, Abd Mukti, *Children education in islamic family*, (IJLRES, 2017), 79

pekerjaan yang sama karena tingkat kedisiplinannya yang kurang. Tipe anak yang seperti inilah yang sangat sesuai dengan metode pendidikan dengan adat kebiasaan.

3. Pendidikan dengan nasihat

Metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁵

Maka dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang terkandung di dalamnya nasehat-nasehat edukatif lewat kisah para orang-orang sholih dan kisah para nabi yang dipersembahkan oleh sang *murabbi*> agung Allah SWT. sebut saja kisah Luqman Hakim yang memberikan nasehat kepada anaknya perihal menauhidkan Allah SWT. dan masih banyak lagi kisah-kisah inspiratif dalam Al-Quran yang bisa kita tiru untuk mendidik generasi yang sesuai dengan segala permasalahan yang dihadapi padanya.

Maka dari itu pendidikan dengan metode nasehat perlu diberikan kepada anak dengan sebaik mungkin, seperti yang telah dicontohkan

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah*, Jilid. 2...653

Allah SWT. dalam Al-Quran dan Rasulullah SAW. dalam sunnah-Nya. Metode mendidik dengan nasehat ini, bisa juga kita sebut dengan memberikan doktrin kepada anak. Sebagai seorang pendidik yang profesional tinggal memilih, apakah akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang baik dengan mendoktrin mereka dengan hal-hal yang baik atau sebaliknya, mendoktrin mereka dengan hal-hal yang tidak baik dengan konsekuensi mereka akan terlahir sebagai anak yang memiliki kepribadian tidak baik.

4. Pendidikan dengan memberikikan perhatian.

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.⁵⁶

Seorang pendidik akan lebih didengar oleh peserta didiknya jika ia memberikan perhatian penuh kepadanya. Sama halnya dengan seorang kekasih yang selalu memperhatikan pujaan hatinya akan terasa lebih mengesankan dari pada hanya sebatas mencintai tanpa perhatian. Islam sendiri dengan segala keuniversalan ajarannya telah menginstruksikan kepada para ibu, bapa, dan pendidik untuk selalu memperhatikan serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupannya.

⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah*, Jilid. 2... 691

Abdullah Nashih Ulwan menyarankan kepada para orang tua dan para pendidik agar memperhatikan gerak-gerik anak setidaknya yang tercakup dalam delapan poin berikut; *Pertama*, Perhatian dalam pendidikan sosial, *Kedua*, perhatian dalam memperingatkan yang haram. *Ketiga*, Perhatiannya dalam mendidik anak kecil. *Keempat*, Perhatiannya dalam memberi petunjuk anak dewasa. *Kelima*, Perhatiannya dalam pendidikan moral. *Keenam*, Perhatiannya dalam pendidikan spiritual. *Ketujuh*, perhatiannya dalam pendidikan jasmani. *Kedelapan*, perhatiannya dalam pendidikan dakwah kepada orang lain dengan lemah lembut.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Di antara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak biasa.⁵⁷ Dengan demikian, metode hukuman bisa dijadikan sebagai metode alternatif terakhir untuk memperbaiki dan mendidik anak kepada arah yang lebih baik. Namun metode hukuman dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan merupakan metode terakhir setelah metode-metode lainnya tidak berpengaruh dengan baik.

Berikut saran Abdullah Nashih Ulwan mengenai tata cara dalam memberikan hukuman kepada anak.

⁵⁷ Dindin Jamaludin, *Pradigman....*74

1. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
(معاملة الولد باللين والرحمة هي الأصل).
2. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
(مراعاة طبيعة الطفل المخطئ في استعمال العقوبة).
3. Dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras. (التدرج في المعالجة من الأخف والأشد).⁵⁸

Dalam istilah psikologi belajar, Hukuman meski disebut sebagai *reinforcement* (penguatan) yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.⁵⁹ Hukuman akan menjadi motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Dengan demikian, hukuman hanya diberikan dalam rangka untuk mendidik anak agar anak terus meningkat dalam prestasi belajarnya dan agar ia menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Namun yang perlu di perhatikan oleh seorang pendidik adalah dalam memberikan hukuman harus seproporsional mungkin disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan yang telah anak perbuat.

3. Tinjauan tentang pengamalan Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina.⁶⁰ Sedangkan menurut istilah ibadah adalah segala perbuatan yang

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah*, Jilid. 2... hal.719-721

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 164-165

⁶⁰ Rahman, Ritongga, dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), 1

dilakukan seseorang dengan niat mencari keridaan Allah dengan taat serta merendahkan diri dihadapan Allah.

Iman tanpa amal atau praktek adalah omong kosong dan jauh dari ajaran agama islam. Iman amat peka dan bisa merupakan kekuatan yang sangat luar biasa bagi orang yang beriman. Dalam islam hubungan saling mengkaitkan antara ibadah dan amal merupakan refleksi yang jelas dari seluruh tatanan agama. Islam tidak mengajarkan memisahkan antara jiwa dan raga, spiritual dan material serta agama dan kehidupan.

Terdapat banyak sekali bentuk dari ibadah antara lain ibadah sholat, zakat, membaca al-Qur'an dan masih banyak lagi bentuk ibadah dalam rangka mendekatkan diri dan taat kepada Allah.

Dalam kajian ini ibadah yang lebih di titik beratkan pada kedisiplin sholat fardlu dan Pembiasaan membaca al-Quraan.adapun penjelasannya:

1) Kedisiplin ibadah sholat fardlu

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

1. Tata Tertib (di sekolah kemiliteran, dan sebagainya);
2. Ketaatan (kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib dan sebagainya);
3. Bidang study yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Kedisiplinan berasal dari bahas inggris *discipline*. Kata kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat prefix ke-an yang

mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan(tata tertib, dan sebagainya).

Berhard menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara yang baik.

Sedangkan shalat fardlu adalah salat yang diwajibkan Allah dalam sehari semalam ada lima kali, dikerjakan pada waktu-waktu yang ditentukan, yaitu shubuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya'.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kami simpulkan kedisiplinan shalat fardlu adalah kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan shalat yang diwajibkan Allah pada waktu-waktu tertentu yang di tetapkan oleh syara'.

Dari pengertian tersebut, nyatalah bahwa kedisiplinan salat fardlu mengandung makna peraturan yang harus ditaati waktu mendirikan salat fardlu yang ditetapkan. Adapun disiplin salat fardlu tersebut antara lain meliputi:

a. Istiqomah

Istiqomah di ibaratkan sebagai tiang tegak lurus yang artinya tidak menyeleweng dan tidak pernah mundur/ tetap.

Jadi yang dimaksud dengan istiqamah didalam shalat fardlu yaitu selalu melaksanakan, tidak pernah meninggalkan dan membiasakan dalam melaksanakan shalat fardlu. Kebiasaan ini harus dilaksanakan

secara teratur karena pangkal dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Karena dengan belajar teratur seseorang akan mendapatkan hasil yang baik.

Allah mewajibkan setiap umatnya selalu melaksanakan shalat fardlu. Oleh karena itu Allah mengemukakan ancaman berat terhadap orang yang meninggalkan salat fardlu. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al- Mudatsir ayat 42-43:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَفَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat.

b. Tepat Waktu

Waktu adalah aset ilahi yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan yang tidak dapat disia-siakan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah agar kita memperhatikan waktu. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda “ jangan mencerca waktu karena Allah pemilik waktu”.(HR. Ahmad)⁶¹

Masing-masing shalat fardlu memiliki batas batas waktu tertentu yang harus digunakan unttuk mengerjakan atau dengan kata lain setiap salat fardlu harus dikerjakan pada waktu yang di tentukan oleh

⁶¹ TotoTasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Profesional dan Berkhlaq*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), 210

syara'.Keterangan mengenai waktu salat fardlu adalah sebagai berikut :

(1) Salat subuh, permulaan waktu shubuh ialah dari terbit fajar shidiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara di kaki langit timur) dan akhirnya hingga sempurna terbit matahari.⁶²

Salat dzuhur, awal permulaan waktu sholat dhuhur adalah dari pertengahan tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhirnya adalah di ketika bayangan sesuatu (seperti lidi yang di tegakkan) sama panjang dengan dirinya, selain daripada bayangan yang rebahkan ke sebelah timur.⁶³ Salat ashar, permulaan waktu ashar ialah kala bayangan sesuatu telah sepanjang badanya, yakni mulai dari berakhir waktu dhuhur dan akhir waktu matahari masih bersih belum kuning.⁶⁴

(2) Salat magrib, waktunya mulai matahari terbenam dan akhir waktu magrib ialah sebelum hilang awan merah.⁶⁵ Salat isya',mulai dari hilangnya awan merah dan berlangsung hingga tengah malam.

2) Pembiasaan Membaca al-Qur'an

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa" yang berarti sebagai sediakala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh. Kata membiasakan berarti melazimkan, mengadakan atau

⁶²Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat*,(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,2000), 123

⁶³ Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat*,...120

⁶⁴ Tengku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat*,... 120

⁶⁵ Abu Bakar Muhammad, *Terjemah Subulus Salam*,(Surabaya: Al-Ikhlash, Tth), 306

menjadikan adat. Jadi, kata pembiasaan berasal dari kata dasar “ biasa” yang memperoleh imbuhan “pe-an” yang berarti proses membiasakan, yang akhirnya di artikan dengan proses membuat seorang menjadi biasa.

Pembiasaan adalah “proses pembentukan sikap perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran.”

Membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melesankan atau memahami dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Al-Qur’an adalah kalamullah, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab yang tertulis di dalam *mushaf- mushaf*, dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dinyatakan secara mutawatir diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas.⁶⁶

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pembiasaan membaca al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

a) Konsisten

Konsisten yaitu mampu bersikap secara taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang dapat membahayakan dirinya.⁶⁷

⁶⁶ Muchotob Hamzah, *Tafsir Maudhu’i Al- Muntoha*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara 2004), 5

⁶⁷ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Profesional dan Berkhilak*, (Jakarta: Gema Insani Press 2001), 86

Orang yang konsisten selalu berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.⁶⁸

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Hud ayat 112 yaitu:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk selalu konsisten dalam melaksanakan dan menegakkan tuntunan wahyu ilahi sebaik mungkin sehingga terlaksana secara sempurna. Maka dari itu di dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di butuhkan sebuah konsistensi agar pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi lebih sempurna.

b) Komitmen (kesungguhan)

Komitmen bermakna memiliki sebuah kesungguhan atau keseriusan.⁶⁹ Di dalam ibadah kita harus memiliki sebuah keseriusan atau dalam artian kesungguhan dan ada semacam penghayatan di dalam melakukan ibadah apapun khususnya dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

⁶⁸ Tasmara, *keceerdasan Ruhaniah....*, 7

⁶⁹ Nor Fadilah, *Aktifkan Otak Kanan dengan Sholat*, (Yogyakarta: Diva Press 2012),26

Komitmen untuk benar-benar beribadah kepadanya melalui media pembiasaan membaca al-Qur'an meniscayakan kesungguhan kita taat akan kepada-Nya. Hati dan pikiran kita fokus dan tidak mengingat sesuatu apapun.

Itulah komitmen yang harus kita pegang, dalam keadaan apapun dan di manapun baiki di rumah, di sekolah atau di tempat kerja tentu harus tetap di usahakan pembiasaan membaca al-Qur'an, karena dengan itu bisa mencapai tujuan dari membiasakan membaca al-Qur'an tersebut.

Adapun tujuan dari membiasakan membaca al-Qur'an antara lain:

1. Mengharap rida Allah
2. Memelihara kitab suci
3. Menanamkan akhlak mulia
4. Menanamkan keagamaan dalam hati
5. Menumbuhkan iman.

2. Pengaruh interaksi pemahaman materi PAI BP dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa.

1. Hubungan Tentang pemahaman materi PAI BP atau pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap ibadah siswa

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan

potensinya fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁷⁰

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan tentang aspek-aspek nilai, antara lain akhlak dan ibadah. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang taat khususnya taat dalam beribadah.

Firman Allah SWT dalam surah al isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya. (QS. Al Isra': 36)⁷¹

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya ilmu di dalam menjalankan ibadah kita harus tahu ilmunya agar ibadah kita baik dan benar serta diterima oleh Allah.

Sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika seseorang yang tidak atau belum tahu tentang ajaran agama, kaitannya dengan ibadah seperti sholat, puasa, mengaji dan ibadah yang lain merupakan kewajiban orang muslim. Bagi orang yang memiliki pemahaman agama islam yang baik maka akan melaksanakan kewajiban dengan baik juga akan tetapi bertolak belakang jika orang yang kurang memahami agama bahkan tidak mengerti agama akan menjalankan ibadah semaunya bahkan tidak melakukan ibadah.

⁷⁰ Lutfiah Zeni, *pendidikan agama islam*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2011), 220

⁷¹ Al-Qur'anul Karim

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu yang mengarahkan bagaimana ibadah baik dan benar sesuai anjuran syariat.

Hal selaras juga diungkapkan oleh Fasihatus Sholihah dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam terhadap keaktifan ibadah sholat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,528 > 0,320$ menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pendidikan agama islam dengan tekun maka ibadah siswa juga akan meningkat berdasarkan hasil penelitian tersebut. Jika pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi PAI dan Budi pekerti maksimal maka akan ibadah siswa akan maksimal juga.

Dalam hal mencapai pengalaman ibadah yang maksimal tidak hanya peran guru sebagai penyampai materi PAI dan budi pekerti tetapi dibutuhkan keluarga. Keluarga merupakan *core of first education* karena segala bentuk pengetahuan dan ilmu sendiri dihasilkan pertama dari keluarga. Proses internalisasi dan habitual ibadah dilakukan melalui transformasi nilai-nilai keagamaan pada diri anak. Anak-anak dibiasakan datang ke masjid untuk menjalankan ibadah yang merupakan sebuah kewajiban, selain itu dibiasakan mendengarkan ceramah dan khutbah. Proses internalisasi ini sangat berpengaruh kepada ibadah anak.

Kenyataannya anak setelah dewasa akan berbeda jika sejak kecil melakukan internalisasi dan habitual ibadah dan tidak pernah melakukan proses internalisasi dan habitual ibadah seperti datang ke masjid dan mendengarkan ceramah atau khutbah, anak seperti ini setelah dewasa cenderung akan acuh tak acuh terhadap ibadahnya.

Orang tua merupakan *stake holder* penting dalam pembinaan keagamaan khususnya ibadah, dan tidak boleh melalaikannya serta menganggap hal tersebut sepele. Sesungguhnya pembinaan merupakan hak orang tua. Seperti hak mendapat nafkah, sandang, pangan dan papan dari mereka. Output dari pembinaan serta perhatian keagamaan khususnya dalam ibadah adalah hati yang terbuka dengan hati yang terbuka maka akan menghasilkan kebiasaan yang baik, dan dari kebiasaan yang baik akan melebur menjadi perilaku yang terpuji. Perilaku terpuji jika ditanam dengan baik dan sejak kecil akan menjadi pohon yang berbuah manis yakni buah amal shalih. Amal shalih jika terus ditempa dan dipupuk dengan maksimal maka akan mendapatkan rida Allah, serta rida Allah akan menjadi mercusuar kita untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

Pembinaan keagamaan khususnya dalam hal pengamalan ibadah harus dilakukan maksimal sejak dini, anak setelah mendapatkan pembinaan dari orang tua dalam hal ibadah sholat, dia akan mengerti bagaimana pengamalan ibadah sholat sesuai dengan syariat. Dalam hal orang tua yang sibuk tetapi dalam hal pembinaan keagamaan khususnya ibadah dapat tetap dilakukan dengan baik maka si anak dapat tetap

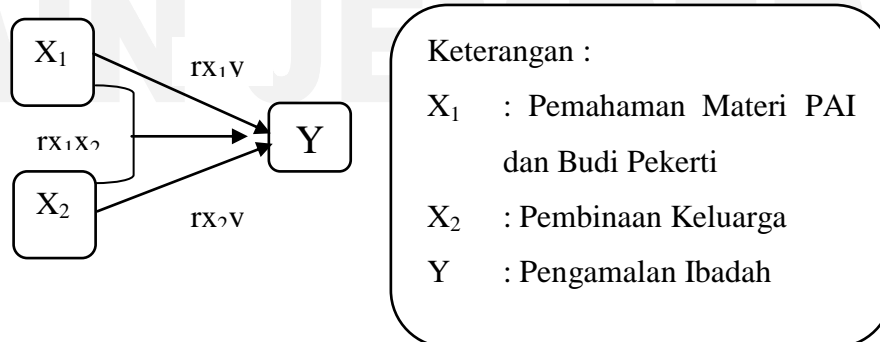
melakukan ibadah dengan baik pula. Jika pembinaan keagamaan dilakukan dengan lebih baik lagi maka ibadah anak akan lebih meningkat dan berkualitas. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan dan pembiasaan keagamaan sehingga akan mengalami manisnya dalam ibadah bagi anak.⁷²

Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Rodatul Salmiyah dimana pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan anak dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengamalan agama siswa SMP Islam An-Nizam Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X_1 dengan $Y = 0,88$, Korelasi X_2 dengan $Y = 0,84$. Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar $= 0,89$. semuanya signifikan karena $p < 0,05$.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



⁷² Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Belukar: Yogyakarta, 2006), 81

Dari uraian kerangka di atas dapat dipahami bahwa Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan Pembinaan Keluarga (X_2) serta Pengamalan Ibadah (Y) merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti dan pembinaan keluarga berpengaruh terhadap Pengamalan Ibadah siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.⁷³ Sedangkan menurut Suharsimi hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman materi PAI BP berpengaruh positif terhadap Pengamalan Ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.
2. Pembinaan Keluarga berpengaruh positif terhadap Pengamalan Ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi.
3. Pemahaman materi PAI BP dan Pembinaan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pengamalan Ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,64.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁴

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.⁷⁵ Adapun bentuk hubungan antara variable tersebut bersifat kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variable yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variable yang dipengaruhi (*dependent variable*).⁷⁶

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Glagah. Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah siswa sebanyak 210 siswa.

Gambaran Populasi dapat dilihat tabel berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 14.

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 5.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 59.

⁷⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 257.

Tabel 3.1

**Peserta didik SMP Negeri 2 Glagah kecamatan Glagah
Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	34
2	VII B	35
3	VII C	34
4	VII D	36
5	VII E	35
6	VII F	36
Jumlah Populasi		210

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang telah ditetapkan.⁷⁸ Metode yang digunakan untuk menentukan sample pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Random Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel yang dilakukan secara proporsional sesuai jumlah populasi dengan prosentase yang telah ditentukan.⁷⁹

Dalam wilayah penelitian, apabila subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁸⁰

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebesar 20% dari jumlah populasi, karena dengan diambil sampel 20% dianggap sudah mewakili dari seluruh jumlah populasi. Dengan rincian sebagai berikut :

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...117.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 120

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 134.

Tabel 3.2

Daftar Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VII A	34	$\frac{20}{100} \times 34 = 7$
VII B	35	$\frac{20}{100} \times 35 = 7$
VII C	34	$\frac{20}{100} \times 34 = 7$
VII D	36	$\frac{20}{100} \times 36 = 7$
VII E	35	$\frac{20}{100} \times 35 = 7$
VII F	36	$\frac{20}{100} \times 36 = 7$
Jumlah Populasi	210	$\frac{20}{100} \times 210 = 42$
Jumlah Sampel		42 siswa

(Sumber :hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Glagah)

C. Teknik pengumpulan data

1. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan tes terhadap sejumlah obyek penelitian. Tes berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang membutuhkan jawaban. Berbeda dengan wawancara atau kuesioner, jawaban tes dapat diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi (X_1). Bentuk tes yang digunakan penelitian ini adalah tes objektif bentuk multiple choice item, dengan jumlah 20 soal.

2. Kuesioner (angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁸¹ Data yang ingin diperoleh dari kuesioner ini adalah hasil atau skor statistic yang merupakan interpretasi jawaban dari responden terkait dengan variable penelitian.

Adapun jumlah item pernyataan dalam penelitian ini adalah 48 item pernyataan dengan rincian, 26 item pernyataan terkait dengan Pembinaan keluarga (X_2) dan 22 item pernyataan terkait dengan pengamalan ibadah siswa (Y)

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat dan menganalisis perilaku objek penelitan. Adapun data yang ingin diperoleh dari obeservasi ini adalah kesimpulan sikap dan perilaku siswa dalam kaitannya dengan pengamalan ibadah siswa.

4. Interview

Interview atau wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

⁸¹ Arikunto, *Manajemen...*, 194.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 203.

lisan juga oleh responden.⁸³Tujuan yang ingin diperoleh dari interview ini adalah memperdalam deskripsi tentang Materi PAI dan pembinaan keluarga.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.⁸⁴ Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan pengamalan ibadah siswa.

D. Instrument penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.⁸⁵

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode survey. Tes yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan tes terhadap sejumlah obyek penelitian. Sedangkan survey yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner dan observasi.

Tes dimaksudkan untuk mencari data primer tentang pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti. Bentuk tes yang digunakan penelitian ini adalah tes objektif bentuk multiple choice item, dengan jumlah 20 soal. Dalam pembuatan soal tersebut semuanya mengacu pada kisi-kisi soal yang sudah

⁸³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 165.

⁸⁴ Arikunto, *Manajemen...*, 201.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

disusun sesuai dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas VII. Kisi-kisi soal mencakup kompetensi dasar, indikator yang akan dievaluasi dan nomor butir soal. Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada tes tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Variabel Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti

No	KD	Kelas	Materi	Indikator	No. Soal	Bentuk soal
1	3.1. Memahami makna Q.S. <i>al-Mujadilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahman</i> /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	VII	Q.S. <i>al-Mujadilah</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahman</i> /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu.	Disajikan Q.S. <i>al-Mujadilah</i> /58: 11, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan kalimat yang digaris bawahi dengan tepat.	1	PG
				Disajikan potongan lafadz Q.S. <i>Ar-Rahman</i> /55: 33. Peserta didik dapat menyebutkan hukum bacaan pada potongan lafadz tersebut dengan benar.	2	PG
				Disajikan potongan Q.S. <i>ar-Rahman</i> /55: 33, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan kalimat yang digaris bawahi dengan	3	PG

				tepat.		
2	3.3. Memahami makna <i>al-Asma'u al-Husna</i> : <i>al-'Alim</i> , <i>al-Khabir</i> , <i>as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	VII	<i>Al-Asma'u al-Husna</i> : <i>al-'Alim</i> , <i>al-Khabir</i> , <i>as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	Disajikan tabel tentang nama-nama dan arti asmaul husna, peserta didik dapat menentukan pasangan asmaul husna dan artinya dengan tepat.	4	PG
				Ditampilkan ilustrasi contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari asmaul husna, peserta didik dapat menyebutkan nama sifat asmaulhusna dari perilaku tersebut dengan benar.	5	PG
				Disajikan bentuk-bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap asmaul husna, Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap asmaulhusna tersebut dengan tepat.	6	PG
				Ditampilkan ilustrasi contoh fenomena alam sebagai bukti bahwa Allah SWT memiliki sifat asmaul husna, peserta didik dapat menyebutkan nama sifat asmaulhusna dari fenomena alam tersebut dengan benar.	7	PG
3.	3.5.	VII	Perilaku	Disajikan beberapa	8	PG

	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		Jujur, Amanah, dan istiqamah	perilaku terpuji, peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku jujur, amanah, atau istiqamah dengan benar.		
				Disajikan beberapa contoh hikmah dari perilaku (jujur & amanah) dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan hikmah dari perilaku tersebut dengan benar.	9	PG
				Disajikan ilustrasi contoh perilaku terpuji (jujur, amanah atau istiqomah), peserta didik dapat menyebutkan perilaku terpuji dari ilustrasi tersebut dengan tepat.	10	PG
				Disajikan beberapa contoh yang tidak termasuk perilaku jujur, amanah atau istiqomah, peserta didik dapat mengidentifikasi contoh yang tidak termasuk perilaku tersebut dengan tepat.	11	PG
4	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	VII	Ketentuan bersuci dari hadas besar.	Disajikan beberapa pernyataan berkaitan dengan tatacara mandi wajib, peserta didik dapat mengelompokkan hal-hal yang disunnahkan dalam mandi wajib dengan benar.	12	PG

				Disajikan contoh ilustrasi yang berkaitan dengan najis, peserta didik dapat menjelaskan tata cara membersihkan najis tersebut dengan benar.	13	PG
				Disajikan contoh ilustrasi yang berkaitan dengan hadas, peserta didik dapat menjelaskan tata cara bersuci dari hadas tersebut dengan benar.	14	PG
5	3.8. Memahami ketentuan shalat berjamaah	VII	Ketentuan shalat berjamaah	Disajikan beberapa pernyataan syarat menjadi imam atau makmum, peserta didik dapat mengidentifikasi syarat menjadi imam atau makmum dengan tepat.	15	PG
				Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menyebutkan orang yang tepat menjadi imam shalat dengan benar.	16	PG
				Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menyebutkan orang yang tepat menjadi imam shalat dengan benar.	17	PG
				Disajikan ilustrasi contoh makmum masbuk, peserta didik dapat menjelaskan hal yang harus dilakukan oleh makmum masbuk tersebut dengan	18	PG

				benar.		
				Disajikan hadis tentang salat berjamaah, peserta didik dapat menyebutkan pahala salat berjamaah dengan tepat.	19	PG
				Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menyebutkan keutamaan salat berjamaah dengan benar.	20	PG

Sedangkan kuesioner atau angket dimaksudkan untuk mencari data perimer tentang pembinaan keluarga, dan pengamalan ibadah siswa. Berikut prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁸⁶

Adapun skala pengukuran yang digunakan ialah skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* yang digunakan adalah dalam bentuk *Checklist* yaitu sebagai berikut :

⁸⁶Arikunto, *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 225.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SLL	SR	KK	JR	TP
1	Item pernyataan/pertanyaan					

Keterangan :

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka masing-masing options di atas memiliki atau diberi bobot nilai 5 (lima) untuk SLL, 4 untuk SR, 3 untuk KK, 2 untuk JR, dan 1 untuk TP.⁸⁷ Oleh karena itu dapat diketahui bahwa jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yaitu data kuantitatif yang berupa angka atau dapat diangkakan.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel pembinaan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 135.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembinaan Keluarga

NO	Indikator	Jumlah	No Item
1.	Pembinaan keluarga dalam aspek ibadah	8	1, 2,3,4,5,6,7,8
2.	Pembinaan keluarga dalam aspek akhlak	8	9,10,11,12,13,14,15,16,
3.	Metode pembinaan dalam keluarga	10	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengamalan Ibadah

NO	Indikator	Jumlah	No Item
1.	Kedisiplinan ibadah sholat fardlu	12	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12
2.	Pembiasaan membaca Al-Qur'an	11	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,20,21, 22

Sedangkan observasi dimaksudkan untuk mengamati secara spesifik perilaku dari variable yang sedang diteliti. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data-data umum lainnya tentang objek yang diteliti.

Uji Validitas dan Realiabilitas

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan dan keabsahan suatu instrument penelitian yang digunakan. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, yaitu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁸

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 173.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu instrument penelitian yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, dikonsultasikan dengan para ahli. Dari konsultasi tersebut kemudian para ahli akan memberi keputusan bahwa instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.⁸⁹

Kemudian langkah selanjutnya ialah mengkorelasikan skor tiap instrument dengan skor total instrument dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subyek pemilik nilai

X = nilai variable 1

Y = nilai variable 2

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment Pearson* yang dibantu dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for windows V.23.0* dengan ketentuan bahwa, jika r_{xy} (r hitung) > rtabel ($r = 0,361$) dengan signifikansi 0,05% , maka item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{xy} (r hitung) < r tabel ($r = 0,361$) maka item (butir soal) dinyatakan tidak valid dan tidak memenuhi persyaratan instrument penelitian.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 177.

Adapun nilai hasil uji validitas instrument penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.7

Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti (X1)

No	Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pendidikan agama islam dalam bidang keimanan.	1	0,648	0,361	Valid
		2	0,543	0,361	Valid
		3	0,425	0,361	Valid
		4	0,425	0,361	Valid
		5	0,448	0,361	Valid
		6	0,515	0,361	Valid
		7	0,434	0,361	Valid
2.	Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Akhlak	8	0,538	0,361	Valid
		9	0,383	0,361	Valid
		10	0,440	0,361	Valid
		11	0,631	0,361	Valid
		12	0,417	0,361	Valid
		13	0,431	0,361	Valid
3.	Pendidikan Agama Islam dalam bidang Ibadah	14	0,430	0,361	Valid
		15	0,421	0,361	Valid
		16	0,357	0,361	Tidak Valid
		17	0,615	0,361	Valid
		18	0,630	0,361	Valid
		19	0,544	0,361	Valid
		20	0,665	0,361	Valid

Hasil uji validitas instrument Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti pada tabel di atas dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item yang diujikan kepada 25 responden, terdapat 19 item dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan jumlah item yang dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item dan tidak dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.8

Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pembinaan Keluarga (X2)

No.	Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pembinaan dalam aspek Ibadah	1	0,846	0,361	Valid
		2	0,848	0,361	Valid
		3	0,715	0,361	Valid
		4	0,495	0,361	Valid
		5	0,543	0,361	Valid
		6	0,444	0,361	Valid
		7	0,636	0,361	Valid
		8	0,695	0,361	Valid
2.	Pembinaan keluarga dalam aspek akhlak	9	0,899	0,361	Valid
		10	0,600	0,361	Valid
		11	0,392	0,361	Valid
		12	0,564	0,361	Valid
		13	0,902	0,361	Valid
		14	0,386	0,361	Valid
		15	0,545	0,361	Valid
		16	0,665	0,361	Valid
3.	Metode pembinaan dalam keluarga	17	0,604	0,361	Valid
		18	0,432	0,361	Valid
		19	0,696	0,361	Valid
		20	0,753	0,361	Valid
		21	0,883	0,361	Valid
		22	0,452	0,361	Valid
		23	0,513	0,361	Valid

		24	0,762	0,361	Valid
		25	0,821	0,361	Valid
		26	0,747	0,361	Valid

Hasil uji validitas instrument pembinaan keluarga pada tabel di atas dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 item yang diujikan kepada 25 responden, terdapat 26 item dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan tidak ditemukan item yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.9

Nilai Hasil Uji Validitas Instrument Pengamalan Ibadah (Y)

No.	Indikator	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Kedisiplinan ibadah sholat fardlu	1	0,799	0,361	Valid
		2	0,861	0,361	Valid
		3	0,781	0,361	Valid
		4	0,653	0,361	Valid
		5	0,753	0,361	Valid
		6	0,688	0,361	Valid
		7	0,648	0,361	Valid
		8	0,567	0,361	Valid
		9	0,801	0,361	Valid
		10	0,880	0,361	Valid
		11	0,814	0,361	Valid
		12	0,679	0,361	Valid
2.	Pembiasaan membaca Al-Qur'an	13	0,395	0,361	Valid
		14	0,455	0,361	Valid

		15	0,753	0,361	Valid
		16	0,688	0,361	Valid
		17	0,648	0,361	Valid
		18	0,567	0,361	Valid
		19	0,764	0,361	Valid
		20	0,450	0,361	Valid
		21	0,714	0,361	Valid
		22	0,635	0,361	Valid

Hasil uji validitas instrument pengamalan ibadah pada tabel di atas dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 item yang diujikan kepada 25 responden, terdapat 22 item dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan tidak ditemukan item yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument pemahaman materi PAI dan budi pekerti, pembinaan keluarga dan pengamalan ibadah siswa pada tabel 3.6 3. dan 3.7, maka jumlah keseluruhan item yang valid dan dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian sebanyak 67 item pernyataan.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian sudah reliabel atau tidak. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹⁰ Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus Alpha yang dalam penghitungannya di bantu dengan aplikasi *SPSS forwindows V.23.0* dengan ketentuan perhitungan jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,70$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,70$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

$s^2 t$ = varians total

Adapun hasil uji reliabilitas instrument pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti, pembinaan keluarga dan pengamalan ibadah siswa disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Instrument Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,873	21

Sumber : hasil olah data penelitian

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 173

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien reliabilitas $0,737 > 0,70$, maka instrument Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Instrument Pembinaan Keluarga

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,754	,951	27

Sumber : hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien reliabilitas $0,754 > 0,70$ maka instrument Pembinaan Keluarga dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Instrument Pengamalan Ibadah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,951	23

Sumber : hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien reliabilitas $0,758 > 0,70$ maka instrument Pembinaan Keluarga dinyatakan reliabel.

C. Analisis data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan

kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Adapun jenis analisis dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi linier ganda.

*Multiple regression is used for two purposes : first, it allows examination of relationship between two variables after the influence of other variables has been removed. Second, it allows examinations of how accurately a combination of several variables can predict a criterion variable.*⁹¹

Kalimat di atas menjelaskan bahwa regresi berganda dapat digunakan untuk dua tujuan : pertama, memungkinkan pemeriksaan hubungan antara dua variabel setelah pengaruh variabel lain telah dihapus. Kedua, memungkinkan pemeriksaan seberapa akurat kombinasi dari variabel dapat memprediksi variabel kriteria.

Adapun dalam penelitian ini penghitungan analisis regresi ganda dibantu dengan aplikasi (SPSS) windows V.23.0 dengan persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan : Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi untuk X1

b2 : Koefisien regresi untuk X2

X1 : Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti

X2 : Pembinaan Keluarga

⁹¹ Lodico, Marguerite G, *Methods In Educational Research : From Theory To Practice*, (San Francisco: 2010), 288.

Sebelum menggunakan analisis korelasi dan regresi linier ganda ada beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi, di antaranya :

1. Uji Asumsi Klasik Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang dalam penghitungannya dibantu dengan aplikasi (*SPSS windows V.23.0*).⁹²

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, artinya hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau garis lurus, bukan kuadratik, kubik atau yang lainnya. Pengujian liniertias dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi (*SPSS windows V.23.0*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Maksud dari uji Heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians error yang dihasilkan dari sebuah persamaan regresi tersebut haruslah bersifat homogen/sama untuk setiap nilai X. Teknik pengujiannya melalui *Scatterplot* yang dibantu dengan aplikasi (*SPSS windows V.22.0*).

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.⁹³ Pengujian dilakukan dengan analisis nilai *tolerance* dan nilai VIF yang dibantu dengan aplikasi (*SPSS windows V.23.0*).⁹⁴

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Regresi Sederhana (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima tau ditolak.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

2) Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$

3) Statistika uji

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi antara variable independen

dengan variable dependen

n = jumlah sampel

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 105.

⁹⁴ <http://staff.uny.ac.id/dosen/ali-muhson-spd-mpd> , diakses 21 Maret 2019.

4) Kesimpulan

Ho diterima apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pengamalan ibadah (Y), pembinaan keluarga (X_2) dan pengamalan ibadah (Y). pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS windows V.22.0*

b. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Regresi berganda (Uji F) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan variable pembinaan keluarga (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel pengamalan ibadah (Y)

Langkah-langkah pengujian :

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara peubah X_1 X_2 terhadap Y

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara peubah X_1 X_2 terhadap Y

2) Menentukan level of signifikan (α) = 0,05

3) Statistik uji $F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$

Keterangan : R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variable independen

n : Jumlah sampel.⁹⁵

⁹⁵ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti* (Bandung : Tarsito, 2002), 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis deskriptif variable penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti (X1)	42	2.00	19.00	10.1600	4.81906
Pembinaan Keluarga (X2)	42	56.00	128.00	101.9600	20.70523
Pengamalan Ibadah (Y)	42	34.00	105.00	80.8800	15.08951
Valid N (listwise)	42				

Sumber : hasil olah data penelitian

Pada tabel 4.1 Analisis Deskriptif dijelaskan bahwa nilai variabel pemahaman materi Pendidikan agama islam terdiri dari nilai minimalnya 2, nilai maksimal 19, nilai rata-ratanya sebesar 10.1600 dan standar deviasi sebesar 4.81906. Variabel pembinaan keluarga mempunyai nilai minimal 56, maksimal 128, rata-ratanya sebesar 101.9600 dan nilai standar deviasinya sebesar 20.70523 dan variabel Pengamalan Ibadah mempunyai nilai minimal 34, maksimal 105, rata-ratanya sebesar 80.8800 dan nilai standar deviasinya sebesar 15.08951.

B. Pengaruh Pemahaman Materi PAI BP dan Pembinaan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni *Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas*

a. Uji Normalitas Data

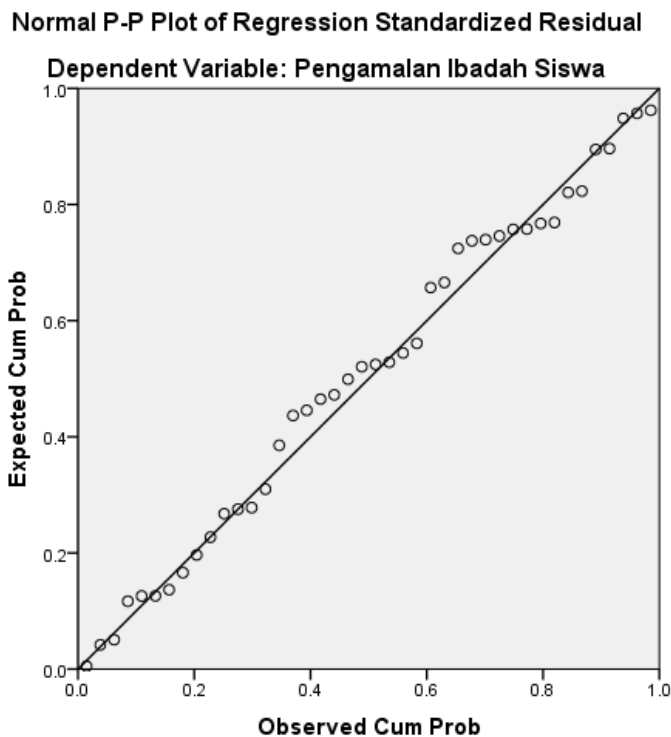
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig* > nilai signifikansi (0,05) maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.28683315
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.059
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

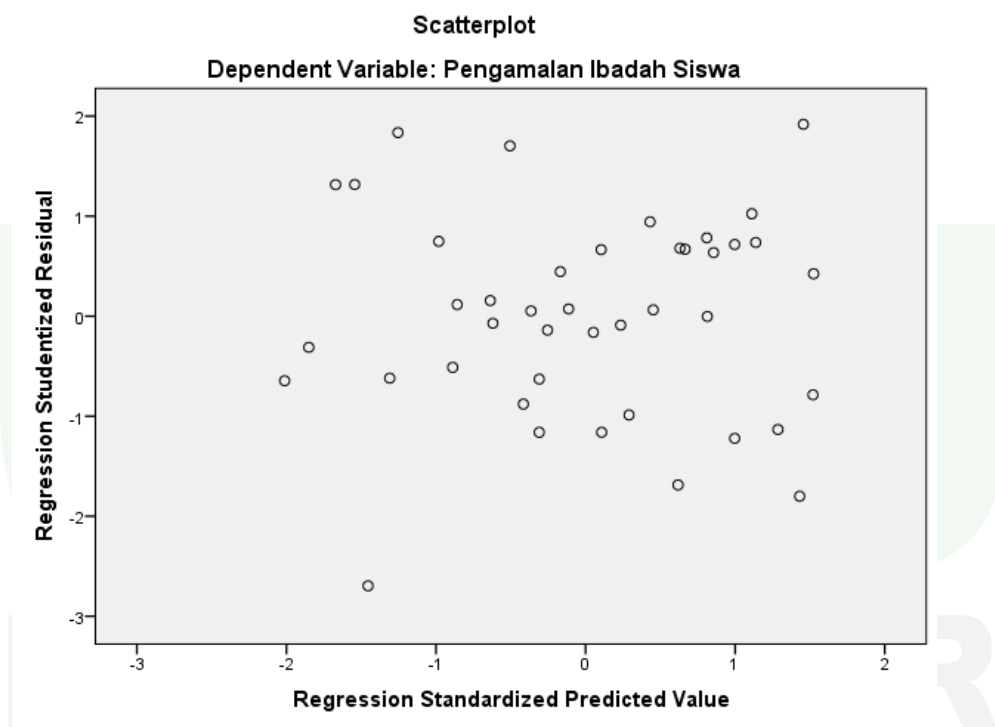
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,865 dengan nilai *sig.* = 0,443. Dikarenakan nilai *sig.* > 0,05 atau 0,443 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.

Terjadi Heterokedastisitas atau tidak dalam sebuah data penelitian dapat diketahui jika:

- a. Ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplots*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplots* berikut ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari masing-masing gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas

maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Dengan menggunakan program SPSS, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dengan data transformasi kelima sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.769	16.432		
Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti	.922	.384	.900	1.111
Pembinaan Keluarga	.523	.161	.900	1.111

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,111$ dan $X_2 = 1,111$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.⁹⁶

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pengaruh Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan Pembinaan keluarga (X_2) terhadap Pengamalan Ibadah(Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

⁹⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013),

a. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Pengamalan Ibadah

X₁ = Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti

X₂ = Pembinaan Keluarga

α = *Constanta*

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan *SPSS versi 23.0* diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persamaan Model Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.769	16.432		.899	.374
PAI dan Budi Pekerti	.922	.384	.320	2.399	.021
Pembinaan Keluarga	.523	.161	.433	3.247	.002

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.769 + 0.922 X_1 + 0.523 X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 14.769$ artinya jika variabel pengaruh Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) bernilai nol (0), maka variabel Pengamalan Ibadah (Y) akan bernilai -14.769 satuan. Sehingga dengan adanya pengaruh dari variabel pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) maka variabel Pengamalan Ibadah (Y) akan bernilai positif.

$b_1 = 0.922$ artinya jika pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel pembinaan keluarga (X_2) konstan, maka variabel Pengamalan Ibadah (Y) akan meningkat sebesar 0.922 satuan.

$b_2 = 0.523$ artinya jika Pembinaan keluarga (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel pengaruh pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) konstan, maka variabel Pengamalan Ibadah (Y) akan meningkat sebesar 0.523 satuan.

b. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel bila data variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari masing-masing variabel adalah sama.⁹⁷

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

⁹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 228

Tabel 4.5
Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.345	9.52198

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Keluarga, PAI dan Budi Pekerti

b. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,614. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria *Guilford* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : metode penelitian pendidikan

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,614 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) secara simultan dengan variabel Pengamalan Ibadah (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi.⁹⁸

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,614, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.345	9.52198

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Keluarga, PAI dan Budi Pekerti

b. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,614)^2 \times 100\% \\ &= 37,6996\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 37,6996% yang menunjukkan arti bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 37,6996% terhadap Pengamalan Ibadah(Y). Sedangkan sisanya sebesar 62,3004% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

⁹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 231

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari masing-masing variabel pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) terhadap Pengamalan Ibadah (Y), maka digunakan rumus *Koefisien Beta* \times *Zero-order*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Determinasi Secara Parsial (*Koefisien Beta* \times *Zero-order*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	14.769	16.432			
PAI dan Budi Pekerti	.922	.384	.320	.457	.359	.303
Pembinaan Keluarga	.523	.161	.433	.534	.461	.410

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

- 1) Variabel $X_1 = 0,320 \times 0,457 = 0,14624 = 14,624\%$
- 2) Variabel $X_2 = 0,433 \times 0,534 = 0,231222 = 23,1222\%$

Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase secara parsial diatas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,14624 atau 14,624 % terhadap Pengamalan Ibadah (Y) dan pembinaan keluarga (X_2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,231222 atau 23,1222 % terhadap Pengamalan Ibadah(Y).

d. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ketiga dan bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variable Pemahaman materi PAI BP (X_1) dan variable Pembinaan Keluarga (X_2) dengan pengamalan ibadah siswa (Y). Mengenai analisisnya digunakan uji F yaitu membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan $N = 42$. Sedangkan mengenai pengujiannya, uji F dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).
- b. Jika hasil F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Sebaliknya, hasil F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

H_0 : pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah (Y).

H_1 : pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah(Y).

Adapun mengenai hasil analisisnya dapat dilihat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Simultan

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2139.087	2	1069.543	11.796	.000 ^b
	Residual	3536.056	39	90.668		
	Total	5675.143	41			

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Keluarga, PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 11.796 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 39$ ($n-(k+1)$) dan $v_2 = 2$, maka di dapat F_{tabel} 3,238 Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.796 > 3,238$) maka H_0 ditolak, artinya variabel pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah (Y).

e. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pertama dan kedua serta bertujuan untuk mengetahui secara parsial apakah terdapat pengaruh antara pemahaman materi PAI BP (X_1) dengan pengamalan ibadah siswa (Y) dan pengaruh antara pembinaan keluarga (X_2) dengan pengamalan ibadah siswa (Y). Mengenai analisisnya digunakan uji t

yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan $N = 42$. Sedangkan mengenai pengujiannya, uji t dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).
- b. Jika hasil t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Sebaliknya, hasil t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

Adapun mengenai hasil analisisnya dapat dilihat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.769	16.432		.899	.374
PAI dan Budi Pekerti	.922	.384	.320	2.399	.021
Pembinaan Keluarga	.523	.161	.433	3.247	.002

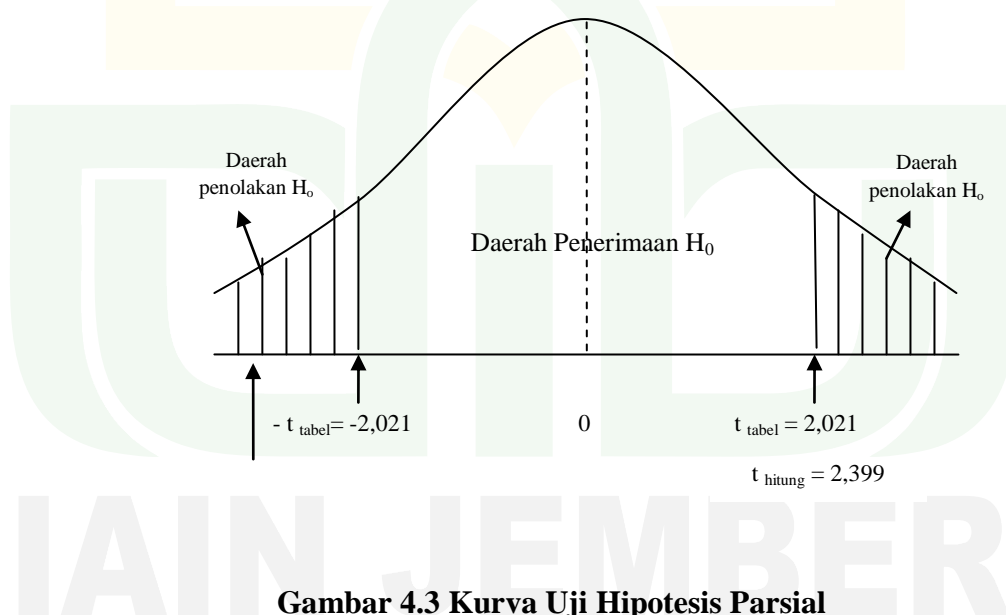
a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah Siswa

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti)

H_0 : Pemahaman Materi PAI BP tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah.

H_1 : Pemahaman materi PAI BP berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah.

Mengenai analisisnya digunakan uji t yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan $N = 42$. Adapun untuk menentukan nilai t_{tabel} dapat digunakan ketentuan $t = (a / 2 ; n - K - 1)$ dengan $a = 0,05$, $n =$ jumlah sampel dan $K =$ jumlah variable bebas. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = (0,05 / 2 ; 42 - 2 - 1) = t_{tabel} (0,025 ; 39)$, $t_{tabel} = 2,021$.



Gambar 4.3 Kurva Uji Hipotesis Parsial

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti(X_1) sebesar 2,399 dan t_{tabel} 2,021 Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah .

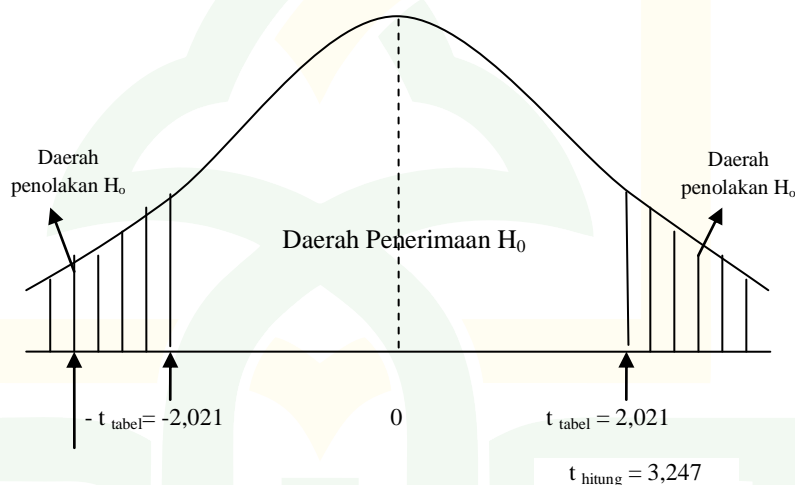
- Pengujian hipotesis variabel X_2 (Pembinaan keluarga)

H_0 : Pembinaan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah .

H_1 : pembinaan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 40 ($n - (k+1)$)

didapat nilai t_{tabel} 2,021



Gambar 4.4 Kurva Uji Hipotesis Parsial

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pembinaan Keluarga (X_2) sebesar 3,247 dan t_{tabel} 2,021. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pembinaan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Ibadah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemahaman PAI dan Budi Pekerti Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana melalui uji t dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,399 > t$ tabel $2,021$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti juga menunjukkan bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) berpengaruh positif sebesar $0,14624$ terhadap Pengamalan Ibadah siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $14,624\%$, hal ini juga berarti bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti berpengaruh positif sebesar $14,624\%$ terhadap pengamalan ibadah siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Salmiyah yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pengamalan agama.¹¹⁸

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang

¹¹⁸ Raudatul Salmiyah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta AN Nizam Kecamatan Medan Denai*. Tesis IAIN Sumatera Utara, Medan. 2011.

ditanyakan. Dengan kata lain Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.¹¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi PAI dan Budi pekerti siswa dirasa perlu untuk lebih ditingkatkan, meskipun secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik. Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah siswa. Oleh karena itu semakin baik Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti maka akan semakin baik pula pengamalan ibadah siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raudatul Salmiyah dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta An- Nizam Kecamatan Medan Denai.*”

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pengamalan agama sebesar 0,88%.¹²⁰

Peningkatan pemahaman materi PAI dan Budi pekerti dapat dilakukan dengan adanya rangsangan dari guru khususnya mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga bagaimana metode dan strategi guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada pemahaman siswa

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 50-51.

¹²⁰ Raudatul Salmiyah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. . .*

terhadap materi yang disampaikan. Sehingga siswa dapat merasakan manfaat materi pelajaran, siswa mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan, serta berkeinginan untuk mempraktekkan materi pelajaran yang didapat pada saat pembelajaran dikelas.

B. Pengaruh Pembinaan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan uji t dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,003 $> t$ table 1,980. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti juga menunjukkan bahwa Pembinaan Keluarga (X_2) berpengaruh positif sebesar 0,231222 terhadap pengamalan ibadah siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 23,1222 %, hal ini juga berarti bahwa pengamalan ibadah berpengaruh positif sebesar 23,1222 % terhadap pengamalan ibadah siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pembinaan anak dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat. Sehingga semakin baik pembinaan anak dalam keluarga maka akan semakin baik pula aktifitas belajar dan sikap beragama siswa

Keluarga adalah suatu institusi yang karena adanya ikatan perkawinan. Dari hubungan darah, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Dalam hubungan sosial, keluarga merupakan satu ikatan yang diikat oleh adanya

saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain antar anggota keluarga meski tanpa ikatan darah.¹²¹

Keluarga merupakan institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan secara sah, yang melahirkan ikatan darah, dan juga ikatan social untuk hidup bersama dalam satu keluarga. Fungsi keluarga diantaranya adalah yaitu merawat fisik anak, mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap psikologi dan emosional anak.

Dalam hal mendidik anak tentunya orang tua sebagai teladan haruslah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak-anaknya. mendidik anak, merupakan kewajiban bagi orang tua. Terlepas orang tua tersebut dapat mendidik dengan baik karena memiliki pengalaman dan jenjang pendidikan yang tinggi, maupun hanya memiliki pengetahuan sedikit bahkan yang sama sekali tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang mendidik, pembinaan terhadap anak harus tetap dilaksanakan karena anak merupakan anggota keluarga yang harus dijaga dan dikendalikan oleh orang tua.

Terdapat beberapa aspek pembinaan keluarga yang dijelaskan dalam penelitian ini, diantaranya adalah pembinaan keluarga dalam bidang akhlak, pembinaan keluarga dalam bidang ibadah dan bagaimana metode pembinaan dalam keluarga.¹²²

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Muhammad Yusuf salah satu mahasiswa Pascasarjana Program

¹²¹ Haitami salim, *pendidikan agama dalam keluarga*, 2013, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),75

¹²² Abdullah Nasih Ulwan, *pendidikan anak dalam islam 1*,... 170

Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Tahun 2004 yang berjudul “*pengaruh pembinaan anak dalam keluarga terhadap aktifitas belajar dan sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat.*”

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pembinaan anak dalam keluarga terhadap aktifitas belajar siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat sebesar 4,8 %, dan terdapat pengaruh yang positif dari pembinaan anak dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa MAN Stabat, Kabupaten Langkat sebesar 5,2 % sehingga semakin baik pembinaan anak dalam keluarga maka akan semakin baik pula aktifitas belajar dan sikap beragama siswa.¹²³

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan pembinaan keluarga siswa. Hal ini juga didukung dengan respon siswa melalui angket terbuka yang menyatakan bahwa siswa akan lebih rajin melaksanakan ibadah apabila metode pembinaan oleh keluarga dalam hal ibadah lebih diutamakan dan lebih diperhatikan lagi oleh setiap keluarga ketika siswa berada dirumah. Karena kita ketahui bersama bahwa pembinaan ibadah siswa tidak hanya digantungkan kepada bagaimana pembinaan guru PAI di sekolah. Akan tetapi sangat berpengaruh apabila dilakukan pembinaan secara continue yang dilakukan oleh orang tua dirumah. Karena waktu anak dirumah lebih panjang dari waktu anak menuntut ilmu disekolah.

¹²³ Muhammad Yusuf, *Pengaruh Pembinaan Anak dalam Keluarga ...*

C. Pengaruh Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dan Pembinaan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMP Negeri 2 Glagah

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $11.796 > F \text{ table } 3,238$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti juga menunjukkan bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah siswa (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 0,377, atau 37,6996 %, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti (X_1) dan pembinaan keluarga (X_2) berpengaruh positif sebesar 37,6996 % terhadap pengamalan ibadah siswa (Y) SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti merupakan unsur yang saling berkaitan dan keduanya merupakan factor yang turut mempengaruhi pengamalan ibadah siswa. Pemahaman materi merupakan hasil yang dapat ditunjukkan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.

Materi yang harus difahami siswa dalam menunjang pengamalan ibadah siswa diantaranya adalah pendidikan agama islam dalam bidang keimanan, pendidikan agama islam dalam bidang Akhlak, dan pendidikan agama islam dalam bidang Ibadah.¹²⁴ Dari ketiga aspek ini, apabila difahami dengan baik oleh siswa, maka tidak ada alasan bagi siswa untuk

¹²⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, 116

tidak mengamalkan ibadah dengan baik, karena semua cara dan konsekuensi dalam beribadah sudah dijelaskan dalam materi tersebut.

Selain pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti, pembinaan keluarga juga merupakan faktor yang turut berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa. Pembinaan keluarga merupakan dorongan psikis yang berasal dari luar diri siswa. Semakin kuat dorongan tersebut maka akan semakin aktif juga siswa dalam mengamalkan ibadah. Sebaliknya semakin lemah bimbingan dari orang tua maka semakin pasif pula pengamalan ibadah siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya beberapa paparan, penjelasan, dan hasil penelitian tentang pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dengan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Glagah kabupaten banyuwangi sebesar 14,264 % dengan ditunjukkan nilai signifikansi variabel Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t table ($2,399 > 2,021$).
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Glagah Kabupate Banyuwangi kabupaten Jember sebesar 23,1222 % dengan ditunjukkan nilai signifikansi variable pembinaan keluarga sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t table ($3,247 > 2,021$).
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti dan Pembinaan Keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Glagah kabupaten Banyuwangi sebesar 37,6996%

dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung sebesar $11,796 > F$ table 3,238.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tesis ini, dengan berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti dan Pembinaan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi”, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bahan masukan bagi sekolah pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, saran tersebut antara lain :

1. Kepada para guru khususnya guru PAI hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam rangka menciptakan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang lebih baik serta bersama-sama orang tua wali murid untuk melakukan pembinaan terhadap pengamalan ibadah siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya selalu memberikan kebijakan dan memfasilitasi kepada para guru khususnya guru PAI untuk mengontrol pengamalan ibadah siswa baik ketika di sekolah maupun ketika berada dirumah.
3. Kepada para peneliti lain untuk bisa melakukan penelitian dengan bahasan yang sama sebagai bahan komparasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan refrensi bagi khasanah ilmu pengetahuan.

4. Adapun dari hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman materi PAI BP dan pembinaan keluarga terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi sebesar 37,6996%. Sedangkan sisanya sebesar 62,3004% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain dapat mencari pengaruh dari faktor selain yang diteliti oleh penelitian ini, diantaranya adalah: faktor lingkungan, faktor motivasi belajar siswa, faktor hasil belajar dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Al- Mu'jam Al- Mufahros Liil Fadhil Hadist An- Nabawi, Wunsung
- Arikunto. Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi. 2006. *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,
- Enseklopedi Islam. 2002. Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Fadilah.Nor. 2012. *Aktifkan Otak Kanan dengan Sholat*. Yogyakarta: Diva Press
- Faishol. 2010. *Cara Mudah Belajar Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press
- Fajri ismail. 2018. *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Prenada Media group
- Hamzah.Muchotob. 2004. *Tafsir Maudhu'i Al- Muntoha*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara
- Hasbi. Tengku. Muhammad. 2000. *Pedoman Sholat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Imam al-Maraghi. TT. *Tafsir al-Maraghy, al-Nujallid al-Awwal* . Mesir: Dar al-Fikr
- Kasiram. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Kholida yonas, Luthfi. 2016. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno, Bojonegoro*, Tesis UIN Maulana malik Ibrahim
- Lutfiah Zeni. 2011. *pendidikan agama islam*. Surakarta: Yuma Pressindo
- M.Yusuf Ahmad, SitiNurjannah. 2016. *Hubungan Materi pembelajaran PAI dengan keceerdasan emosional siswa*, Jurnal Al Hikmah.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf 1*. Jakarta, Kalam Mulia
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakara: PT Rineka Cipta

- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya
- Mufatihattuttabah. 2016. *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam*. Journal of Islamic Education Studies.
- Muhammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo persada
- Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Qayyim al Jauziyyah. 2010. *Tuhfah al Maudud bi Ahkam al Maulud*. Makkah: Dar `Alam al Fawaid.
- Muhammad Idris, Abd Mukti. 2017. *Children education in islamic family*. IJLRES
- Muhammad. Abu Bakar. TT. *Terjemah Subulus Salam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Nor Fadilah. 2012. *Aktifkan Otak Kanan dengan Sholat*. Yogyakarta: Diva Press
- Pasal 12 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. 2006. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokus Media
- Permadi. 2001. *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahman, Ritonga, dan Zainuddin, 2000. *Fiqih Ibadah.*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Raudhah. 2018. *Peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan shalat pada anak usia dini* :Jurnal Raudhah Vol. 06 No. 01 ISSN: 2338-2163
- Salim. Haitami. 2013. *Pendidikan agama dalam keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Salmiyah, Raudatul. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Anak dalam keluarga dengan Pengamalan Agama pada Siswa SMP Swasta AN Nizam Kecamatan Medan Denai*. Tesis IAIN Sumatera Utara, Medan
- Shohibul ikhsan. 2019. *jurus jitu mendidik anak sejak dalam kandungan secara islami*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan sumber Daya Muslim*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Profesional dan Berkhlaq*. Jakarta: Gema Insani Press
- Wahyuni. 2015. *Tanya Jawab Statistik*, Jember : STAIN Jember Press
- Yusuf. Muhammad. 2004. *Pengaruh Pembinaan Anak dalam Keluarga Terhadap Aktifitas Belajar dan Sikap Beragama Siswa Man Stabat, Kabupaten Langkat*. Tesis IAIN Sumatera Utara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuni Firdausi Nuzula

NIM : 0849317052

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi PAI dan Budi Pekerti dengan Pembinaan Keluarga Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Desember 2019
Saya yang menyatakan,



Yuni Firdausi Nuzula
NIM. 0849317052

Soal tes pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti

1. يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

Kata yang bergaris bawah, mengandung hukum bacaan . . .

- al qomariyah
- al syamsiyah
- Idhghom
- Ikhfa'

2. يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا

Kata yang bergaris bawah, mengandung hukum bacaan . . .

- Iqlab
- Ikhfa'
- Idhghom bighunnah
- Idhghom bilaghunnah

3. يَمْعَشَرِ الْجِنَّ

Pada potongan ayat diatas, terdapat hukum bacaan . . .

- Idhgam bilaghunnah
- Iqlab
- al qomariyah
- al syamsiyah

4.

a. Al Khabir	Maha melihat
b. Al Alim	Maha mendengar
c. As sami'	Maha bijaksana
d. Al Bashir	Maha melihat

Dari tabel diatas pasangan yang tepat ditunjukkan oleh . . .

- Allah melihat semua apa yang kita lakukan. Karena Allah memiliki nama . . .
 - Al alim
 - Al khabir
 - As sami'
 - Al bashir
- Membiasakan diri untuk cermat dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan pengamalan sifat Allah . . .
 - Al bashir
 - As sami'
 - Al khabir
 - Al aliim
- Ali adalah seorang anak yang rajin beribadah, Ali yakin bahwa Allah akan menyayangi setiap hambanya yang mau beribadah dan mengabdikan setiap

permohonannya. Sikap Ali tersebut merupakan keyakinan terhadap sifat Allah yaitu . .

- a. Al alim
- b. Al khabir
- c. As sami'
- d. Al bashir

8. Perhatikan beberapa pernyataan berikut:

1. Mudah mendapat kepercayaan dari orang lain
2. Mendapat ketenangan hidup
3. Mendapat banyak harta
4. Memiliki banyak teman

Dari pernyataan diatas, yang termasuk perilaku jujur ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. 1,2,3
- b. 2,3,4
- c. 1,3,4
- d. 1,2,4

9. Berikut ini hikmah dari sifat amanah, kecuali . . .

- a. Disenangi teman
- b. Disanjung teman
- c. Dikhianati teman
- d. Dipercaya teman

10. Fatimah diberikan uang Rp. 20.000,00 oleh ibunya untuk membeli beras diwarung. Dan masih ada kembalian Rp. 2000,00. Fatimah mengembalikan uang kembaliannya kepada ibunya. Sikap yang dilakukan fatimah termasuk dalam perilaku terpuji . . .

- a. Jujur
- b. Empati
- c. Istiqamah
- d. Amanah

11. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat amanah adalah....

- a. teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
- b. meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
- c. berkata sejujurnya kepada orang tuanya
- d. menghormati dan menaati orang tua.

12. Perhatikan pernyataan berikut:

1. Berwudlu sebelum mandi wajib
2. Mengalirkan air keseluruh tubuh
3. Mendahulukan anggota badan bagian kanan
4. Niat

Dari pernyataan diatas, yang termasuk sunnah mandi wajib adalah . . .

- a. 1 dan 4
- b. 3 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 2 dan 3

13. ketika hendak shalat, doni melihat ada kotoran cicak dikakinya, maka yang harus dilakukan doni adalah . . .

- a. berwudlu

- b. mandi wajib
 - c. tayamum
 - d. membersihkan kotoran cicak dengan air
14. Seseorang telah melaksanakan wudlu, namun karena buang angin akhirnya ia harus mengulangi lagi untuk bersuci. Sedangkan air yang tersedia sudah habis karena kemarau. Maka yang harus dilakukan untuk menghilangkan hadast kecil adalah . . .
- a. Mandi wajib
 - b. Wudlu
 - c. Tayamum
 - d. Istinja
15. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1. Fasih dalam membaca ayat-ayat al qur'an
 - 2. Mengetahui syarat dan rukun shalat
 - 3. Paling luas pengetahuan agamnya
 - 4. Mengetahui gerakan shalat imam
 - 5. Sudah baligh
- Berdasarkan pernyataan tersebut, syarat menjadi imam adalah . . .
- a. 1,2,3,6
 - b. 1,3,5,6
 - c. 2,3,5,6
 - d. 3,4,5,6
16. Perhatikan pernyataan berikut ini . . .
- 1. Pak Umar berumur 55 th dan kurang fasih dalam membaca Al-qur'an
 - 2. Ibu Aminah berumur 57 th dan fashih membaca Al-Qur'an
 - 3. Farhan berumur 15 th dan fashih membaca Al-Qur'an
 - 4. Pak Rosyid berumur 35 th dan fashih membaca Al-qur'an
- Orang yang tepat dipilih untuk menjadi imam shalat adalah . . .
- a. Umar
 - b. Aminah
 - c. Farhan
 - d. Rosyid
17. Berikut adalah syarat menjadi makmum. Diantaranya adalah . . .
- a. Posisinya sejajar dengan imam
 - b. Berdiri diposisi paling depan
 - c. Tidak mengetahui gerakan shalat imam
 - d. Berada dalam satu tempat dengan imam
18. Faishal terlambat datang ke masjid sehingga tertinggal gerakan ruku imam pada rakaat pertama. Maka sebaiknya yang dilakukan Faishal adalah . . .
- a. Niat shalat dan langsung mengikuti gerakan imam
 - b. Langsung saja mengikuti gerakan imam sampai selesai
 - c. Niat shalat, langsung mengikuti gerakan imam dan menyempurnakan gerakan yang tertinggal
 - d. Niat shalat, mengikuti gerakan imam sampai selesai tanpa menambah gerakan yang tertinggal
19. Pahala shalat berjamaah lebih banyak dibanding shalat sendirian yaitu . . .
- a. 17 derajat
 - b. 27 derajat
 - c. 37 derajat
 - d. 47 derajat
20. Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah . . .

- a. Sunnah muakkad
- b. Fardlu ain
- c. Fardlu kifayah
- d. Ibadah mahdah

ANGKET PEMBINAAN KELUARGA

1.	Apakah orang tua anda memberikan teladan tentang beribadah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
2.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang sopan santun dalam berbicara?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
3.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang bertingkah laku yang baik?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
4.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang hidup bersih?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
5.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang berpakaian yang baik sesuai ajaran islam?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
6.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang tata cara makan dan inum dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
7.	Apakah orang tua anda memberi teladan tentang bersilaturrehmi dengan sanak keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
8.	Apakah orang tua anda menganjurkan untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu

	selalu berbuat baik terhadap teman?	<ul style="list-style-type: none"> b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
9.	Apakah orang tua anda menganjurkan untuk menghormati guru?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
10.	Apakah orang tua anda menganjurkan untuk menghormati orang yang lebih tua?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
11.	Apakah orang tua anda menganjurkan untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
12.	Apakah orang tua anda melarang anda pergi rekreasi atau berkemah tanpa disertai guru pembimbing?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
13.	Apakah orang tua anda melarang berpacaran?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
14.	Apakah orang tua anda memberi pujian jika anda tekun beribadah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
15.	Apakah orang tua memotivasi anda agar belajar dengan tekun?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
16.	Apakah orang tua anda mengajak anda untuk melaksanakan shalat berjama'ah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang

		<ul style="list-style-type: none"> d. Jarang e. Tidak pernah
17.	Jika anda terlambat bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh,apakah orang tua anda memberikan hukuman?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
18.	Apakah orang tua anda mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
19.	Jika anda tidak melaksanakan shalat apakah orang tua anda memberikan hukuman?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
20.	Apakah orang tua menegur jika anda mengganggu teman anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
21.	Apakah orang tua anda memberikan hukuman jika anda berbuat salah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
22.	Apakah orang tua kamu menghukum dengan tidak memberikan uang jajan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
23.	Apakah orang tua kamu menyuruh dengan bijaksana?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
24.	Apakah orang tua anda jika anda tidak mendirikan shalat?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

25.	Apakah orang tua anda menciptakan suasana tenteram dalam keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
26.	Apakah orang tua anda memberikan hukuman jika anda tidak melakukan shalat fardhu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

ANGKET PENGAMALAN IBADAH

1.	Dalam satu hari apakah anda melaksanakan shalat fardhu yang lima waktu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
2.	Apakah setiap waktu shalat anda selalu mengerjakannya?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
3.	Apakah setelah melaksanakan shalat, anda juga berdzikir?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
4.	Apakah dalam shalat fardlu anda membaca surat-surat yang panjang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
5.	Apakah saudara anda melaksanakan shalat secara berjamaah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
6.	Apakah setiap hari jum'at anda melaksanakan shalat jum'at ke masjid (bagi siswa laki-laki)?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang

		d. Jarang e. Tidak pernah
7.	apakah ketika selesai berwudlu anda membaca do'a setelah wudlu?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
8.	Apakah selesai shalat anda juga berdo'a?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
9.	Apakah ketika kelelahan anda tetap melaksanakan shalat fardlu?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
10.	Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
11.	Apakah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an anda belajar ilmu tajwid?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
12.	Apakah setiap hari anda membaca Al-qur'an?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
13.	Apakah setiap selesai shalat anda membaca Al-qur'an?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
14.	Apakah ketika membaca Al-Qur'an anda juga membaca artinya?	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

15.	Apakah setiap selesai shalat maghrib anda membaca Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
16.	Apakah anda membaca Al-Qur'an bersama-sama keluarga dirumah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
17.	Apakah dalam membaca Al-Qur'an disekolah, anda dibimbing oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
18.	Apakah dalam membaca Al-Qur'an anda memperhatikan hukum bacaan Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
19.	Apakah anda menghafal Al-qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
20.	Apakah orang tua anda memberikan motivasi untuk giat beribadah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
21.	Apakah anda menghadiri pengajian disekolah anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
22.	Apakah anda melaksanakan shalat berjamaah dimasjid?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah

RIWAYAT HIDUP

Yuni Firdausi Nuzula dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 21 Juni 1992, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak H. Mustapin (Alm) dan Ibu Hj. Nur Hayati. Alamat Dusun Krajan Rt 01/ Rw 03 desa Pesucen, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.



Pendidikan yang ditempuh dari Taman Kanak-Kanak di TK darma wanita Pesucen, Kalipuro Banyuwangi pada tahun 1996-1998. Lulus jenjang pendidikan dasar di SDN 1 Pesucen, Kalipuro Banyuwangi tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTs N 1 Banyuwangi dan MAN 1 Banyuwangi.

Pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember program studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2010 dan menempuh pendidikan Pascasarjana di IAIN Jember dengan prodi Pendidikan Agama Islam dan mendapat gelar magister pada akhir tahun 2019.

IAIN JEMBER

Critical Values for the F-Distribution
Level of Significance $\alpha = 0,05$

$v_1 = n - (k+1)$	$v_2 = k$									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069	2.022
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066	2.018
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062	2.015
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059	2.011
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055	2.008
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052	2.005
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049	2.001
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046	1.998
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043	1.995
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037	1.990
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035	1.987
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032	1.985
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030	1.982
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027	1.980
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025	1.977
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023	1.975
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021	1.973
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019	1.971
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

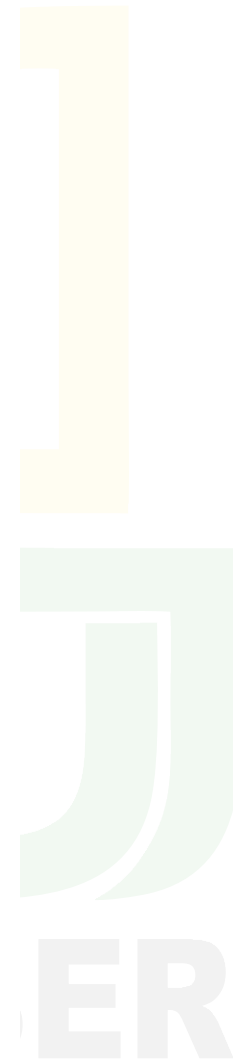
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.873	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	.5600	.50662	25
X1.2	.7600	.43589	25
X1.3	.3600	.48990	25
X1.4	.3600	.48990	25
X1.5	.2400	.43589	25
X1.6	.4000	.50000	25
X1.7	.6000	.50000	25
X1.8	.7200	.45826	25
X1.9	.6000	.50000	25
X1.10	.2000	.40825	25
X1.11	.5600	.50662	25
X1.12	.4800	.50990	25
X1.13	.5600	.50662	25
X1.14	.4000	.50000	25
X1.15	.8800	.33166	25
X1.16	.2000	.40825	25
X1.17	.3600	.48990	25
X1.18	.6400	.48990	25
X1.19	.6400	.48990	25
X1.20	.6400	.48990	25
Pemahaman Materi (X1)	10.1600	4.81906	25



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.951	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x2.1	4.1600	1.21381	25
x2.2	4.0000	1.25831	25
x2.3	4.5600	.91652	25
x2.4	4.1200	1.26886	25
x2.5	4.2400	1.23423	25
x2.6	4.1200	1.26886	25
x2.7	3.7200	1.48661	25
x2.8	4.4400	1.00333	25
x2.9	4.2400	1.20000	25
x2.10	4.8000	.40825	25
x2.11	3.8800	1.20139	25
x2.12	3.3600	1.46856	25
x2.13	4.0800	1.18743	25
x2.14	4.3200	1.31403	25
x2.15	4.4000	.95743	25
x2.16	3.5600	1.50222	25
x2.17	2.6400	1.57797	25
x2.18	3.8000	1.32288	25
x2.19	2.7600	1.42244	25
x2.20	3.3200	1.84210	25
x2.21	4.2000	1.19024	25
x2.22	2.4800	1.58430	25
x2.23	4.5200	.77028	25
x2.24	4.2000	1.11803	25
x2.25	4.2000	1.15470	25
x2.26	3.8400	1.17898	25
Pembinaan Keluarga (X2)	101.9600	20.70523	25

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.758	.951	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1.1	3.2800	.89069	25
y1.2	3.5600	.96090	25
y1.3	3.8000	1.15470	25
y1.4	2.9600	1.36870	25
y1.5	4.0000	1.15470	25
y1.6	2.7200	.79162	25
y1.7	4.2800	1.02144	25
y1.8	4.1600	.98658	25
y1.9	3.6000	.91287	25
y1.10	3.8800	1.16619	25
y1.11	4.2400	.77889	25
y1.12	3.6000	1.11803	25
y1.13	3.5200	1.04563	25
y1.14	2.6400	.95219	25
y1.15	4.0000	1.15470	25
y1.16	2.7200	.79162	25
y1.17	4.2800	1.02144	25
y1.18	4.1600	.98658	25
y1.19	3.1200	1.01325	25
y1.20	4.4800	.65320	25
y1.21	4.0400	1.17189	25
y1.22	3.8400	1.02794	25
Pengamalan Ibadah (Y1)	80.8800	15.08951	25

Critical Values for the t-Distribution (Two-Tailed)					
v = n - (k+1)	α				
	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	6.314	12.706	25.452	63.657	127.321
2	2.920	4.303	6.205	9.925	14.089
3	2.353	3.182	4.177	5.841	7.453
4	2.132	2.776	3.495	4.604	5.598
5	2.015	2.571	3.163	4.032	4.773
6	1.943	2.447	2.969	3.707	4.317
7	1.895	2.365	2.841	3.499	4.029
8	1.860	2.306	2.752	3.355	3.833
9	1.833	2.262	2.685	3.250	3.690
10	1.812	2.228	2.634	3.169	3.581
11	1.796	2.201	2.593	3.106	3.497
12	1.782	2.179	2.560	3.055	3.428
13	1.771	2.160	2.533	3.012	3.372
14	1.761	2.145	2.510	2.977	3.326
15	1.753	2.131	2.490	2.947	3.286
16	1.746	2.120	2.473	2.921	3.252
17	1.740	2.110	2.458	2.898	3.222
18	1.734	2.101	2.445	2.878	3.197
19	1.729	2.093	2.433	2.861	3.174
20	1.725	2.086	2.423	2.845	3.153
21	1.721	2.080	2.414	2.831	3.135
22	1.717	2.074	2.405	2.819	3.119
23	1.714	2.069	2.398	2.807	3.104
24	1.711	2.064	2.391	2.797	3.091
25	1.708	2.060	2.385	2.787	3.078
26	1.706	2.056	2.379	2.779	3.067
27	1.703	2.052	2.373	2.771	3.057
28	1.701	2.048	2.368	2.763	3.047
29	1.699	2.045	2.364	2.756	3.038
30	1.697	2.042	2.360	2.750	3.030
31	1.696	2.040	2.356	2.744	3.022
32	1.694	2.037	2.352	2.738	3.015
33	1.692	2.035	2.348	2.733	3.008
34	1.691	2.032	2.345	2.728	3.002
35	1.690	2.030	2.342	2.724	2.996
36	1.688	2.028	2.339	2.719	2.990
37	1.687	2.026	2.336	2.715	2.985
38	1.686	2.024	2.334	2.712	2.980
39	1.685	2.023	2.331	2.708	2.976
40	1.684	2.021	2.329	2.704	2.971
41	1.683	2.020	2.327	2.701	2.967
42	1.682	2.018	2.325	2.698	2.963
43	1.681	2.017	2.323	2.695	2.959
44	1.680	2.015	2.321	2.692	2.956
45	1.679	2.014	2.319	2.690	2.952
46	1.679	2.013	2.317	2.687	2.949
47	1.678	2.012	2.315	2.685	2.946
48	1.677	2.011	2.314	2.682	2.943
49	1.677	2.010	2.312	2.680	2.940
50	1.676	2.009	2.311	2.678	2.937
51	1.675	2.008	2.310	2.676	2.934
52	1.675	2.007	2.308	2.674	2.932

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Pemahaman Materi (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.634**	.161	.161	.121	.230	.099	.345	.263	.242	.351	.206	.188	.395	.417	.242	.329	.510**	.342	.510**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.001	.442	.442	.565	.268	.639	.092	.204	.244	.086	.322	.367	.051	.038	.244	.108	.009	.094	.009	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.2	Pearson Correlation	.634**	1	.031	.031	.316	.076	.115	.067	.115	.281	.257	.165	.257	.459**	.369	.281	.421*	.164	.164	.554**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001		.882	.882	.124	.716	.585	.751	.585	.174	.216	.431	.216	.021	.070	.174	.036	.434	.434	.004	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.3	Pearson Correlation	.161	.031	1	.653**	-.031	.578**	.272	.097	.102	.042	.161	-.053	-.175	.068	.021	.250	.306	.215	.215	.389	.433*
	Sig. (2-tailed)	.442	.882	.000	.000	.882	.002	.188	.646	.627	.843	.442	.800	.404	.747	.922	.228	.137	.301	.301	.054	.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.4	Pearson Correlation	.161	.031	.653**	1	.359	.408	.102	.097	.102	.042	.161	.113	-.175	.068	.021	.042	.479	.042	.215	.389	.433*
	Sig. (2-tailed)	.442	.882	.000	.000	.078	.043	.627	.646	.627	.843	.442	.589	.404	.747	.922	.843	.015	.843	.301	.055	.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.5	Pearson Correlation	.121	.316	-.031	.359	1	.306	.076	.142	.268	.187	.309	.397	.121	.115	-.081	.187	.359	.031	.031	.421*	.457**
	Sig. (2-tailed)	.565	.124	.882	.078	.000	.137	.716	.499	.196	.370	.132	.049	.565	.585	.701	.370	.078	.882	.882	.036	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.6	Pearson Correlation	.230	.076	.578**	.408	.306	1	.000	.327	.167	.204	.395	.033	-.099	-.167	.302	.204	.408	.272	.272	.442	.526**
	Sig. (2-tailed)	.268	.716	.002	.043	.137	.000	1.000	.110	.426	.328	.051	.877	.639	.426	.143	.328	.043	.188	.188	.027	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.7	Pearson Correlation	.099	.115	.272	.102	.076	.000	1	.582**	.333	-.204	.263	.458	.263	.167	-.050	.000	.102	.408	.068	.238	.443*
	Sig. (2-tailed)	.639	.585	.188	.627	.716	1.000	.002	.103	.328	.204	.021	.204	.426	.811	1.000	.627	.043	.747	.252	.252	.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.8	Pearson Correlation	.345	.067	.097	.097	.142	.327	.582**	1	.218	.089	.345	.243	.345	.145	.318	.089	.097	.646**	.089	.275	.549**
	Sig. (2-tailed)	.092	.751	.646	.646	.499	.110	.002	.002	.295	.672	.092	.243	.092	.488	.121	.672	.646	.000	.672	.184	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.9	Pearson Correlation	.263	.115	.102	.102	.268	.167	.333	.218	1	-.204	.099	.621**	-.066	.000	-.050	-.204	.102	.238	.408	.238	.391**
	Sig. (2-tailed)	.204	.595	.627	.627	.196	.426	.103	.295	.002	.328	.639	.001	.755	1.000	.811	.328	.627	.252	.043	.252	.053
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.10	Pearson Correlation	.242	.281	.042	.042	.187	.204	-.204	.089	-.204	1	.242	-.080	.443	.408	.185	.500	.250	.375	.375	.375	.449**
	Sig. (2-tailed)	.244	.174	.843	.843	.370	.328	.328	.672	.328	.000	.244	.704	.026	.043	.377	.011	.228	.065	.065	.065	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.11	Pearson Correlation	.351	.257	.161	.161	.309	.395	.263	.345	.099	.242	1	.206	.351	.066	.417	.242	.497	.510**	.510**	.175	.644**
	Sig. (2-tailed)	.086	.216	.442	.442	.132	.051	.204	.092	.639	.244	.000	.322	.086	.755	.038	.244	.012	.009	.009	.404	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.12	Pearson Correlation	.206	.165	-.053	.113	.397	.033	.458	.243	.621**	-.080	.206	1	.206	.033	-.138	-.280	.280	.220	.387	.053	.425**
	Sig. (2-tailed)	.322	.431	.800	.589	.049	.877	.021	.243	.001	.704	.322	.877	.511	.175	.175	.175	.290	.056	.800	.034	.034
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.13	Pearson Correlation	.188	.257	-.175	-.175	.121	-.099	.263	.345	-.066	.443	.351	.206	1	.395	.417	.040	.329	.342	.175	.175	.440**
	Sig. (2-tailed)	.367	.216	.404	.404	.565	.639	.204	.092	.755	.026	.086	.322	.000	.051	.038	.848	.108	.094	.404	.404	.028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.14	Pearson Correlation	.395	.459	.068	.068	.115	-.167	.167	.145	.000	.408	.066	.033	.395	1	.302	.408	.068	.102	.272	.272	.439**
	Sig. (2-tailed)	.051	.021	.747	.747	.585	.426	.426	.488	1.000	.043	.755	.877	.051	.000	.143	.043	.747	.627	.188	.188	.028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.15	Pearson Correlation	.417	.369	.021	.021	-.081	.302	-.050	.318	-.050	.185	.417	-.138	.417	.302	1	.185	.277	.236	.236	.236	.430**
	Sig. (2-tailed)	.038	.070	.922	.922	.701	.143	.811	.121	.811	.377	.038	.511	.038	.143	.000	.377	.180	.256	.256	.256	.032
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.16	Pearson Correlation	.242	.281	.250	.042	.187	.204	.000	.089	-.204	.500	.242	-.280	.040	.408	.185	1	.042	.375	-.042	.375	.364**
	Sig. (2-tailed)	.244	.174	.228	.843	.370	.328	1.000	.672	.328	.011	.244	.175	.848	.043	.377	.000	.843	.065	.843	.065	.073
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.17	Pearson Correlation	.329	.421	.306	.479	.359	.408	.102	.097	.102	.250	.497	.280	.329	.068	.277	.042	1	.215	.389	.389	.628**
	Sig. (2-tailed)	.108	.036	.137	.015	.078	.043	.627	.646	.627	.228	.012	.175	.108	.747	.180	.843	.000	.301	.055	.055	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.18	Pearson Correlation	.510**	.164	.215	.042	.031	.272	.408	.646**	.238	.375	.510**	.220	.342	.102	.236	.375	.215	1	.306	.306	.643**
	Sig. (2-tailed)	.009	.434	.301	.843	.882	.188	.043	.000	.252	.065	.009	.290	.094	.627	.256	.065	.301	.000	.137	.137	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.19	Pearson Correlation	.342	.164	.215	.215	.031	.272	.068	.089	.408	.375	.510**	.387	.175	.272	.236	-.042	.389	.306	1	.132	.555**
	Sig. (2-tailed)	.094	.434	.301	.301	.882	.188	.747	.672	.043	.065	.009	.056	.404	.188	.256	.843	.055	.137	.000	.530	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X1.20	Pearson Correlation	.510**	.554**	.389	.389	.421	.442	.238	.275	.238	.375	.175	.053	.175	.272	.236	.375	.389	.306	.132	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.055	.055	.036	.027	.252	.184	.252	.065	.404	.800	.404	.188							

Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	x2.17	x2.18	x2.19	x2.20	x2.21	x2.22	x2.23	x2.24	x2.25	x2.26	Pembinaan Keluarga (X2)		
x2.1	Pearson Correlation	1	.818**	.740**	.528**	.335	.230	.395	.521**	.945**	.404*	.242	.364	.916**	.332	.409*	.497*	.423*	.462*	.530**	.610**	.929**	.283	.353	.743**	.719**	.572**	.846**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.102	.268	.050	.008	.000	.045	.243	.074	.000	.105	.042	.011	.035	.020	.006	.001	.000	.170	.084	.000	.000	.003	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
x2.2	Pearson Correlation	.818**	1	.650**	.418*	.241	.365	.601**	.429*	.828**	.568**	.193	.338	.976**	.252	.415*	.529**	.567**	.451*	.698**	.467*	.807**	.355	.258	.711**	.774**	.590**	.848**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.038	.245	.073	.001	.032	.000	.003	.355	.098	.000	.224	.039	.007	.003	.024	.000	.018	.000	.081	.213	.000	.000	.002	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.3	Pearson Correlation	.740**	.650**	1	.226	.429*	.083	.426*	.446*	.782**	.423*	.328	.463*	.723**	.364	.161	.489*	.433*	.027	.267	.482*	.772**	.180	.397*	.659**	.638**	.665**	.715**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.276	.032	.693	.034	.025	.000	.035	.109	.020	.000	.074	.441	.013	.030	.896	.197	.015	.000	.389	.050	.000	.001	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.4	Pearson Correlation	.528**	.418*	.226	1	.167	.172	.173	.251	.582**	.048	.010	.110	.491*	.226	.336	.422*	.127	.263	.317	.536**	.563**	.053	.189	.364	.353	.208	.495*	
	Sig. (2-tailed)	.007	.038	.276		.425	.411	.408	.226	.002	.819	.963	.601	.013	.278	.100	.035	.547	.204	.123	.006	.003	.801	.365	.073	.084	.318	.012	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.5	Pearson Correlation	.335	.241	.429*	.167	1	.220	.401*	.483*	.381	.265	.133	.433*	.299	.593**	.480*	.217	.324	.209	.200	.551**	.363	-.019	.433*	.266	.257	.543**	.543**	
	Sig. (2-tailed)	.102	.245	.032	.425		.290	.047	.014	.060	.201	.527	.031	.146	.002	.015	.298	.114	.315	.337	.004	.074	.929	.031	.199	.214	.005	.005	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.6	Pearson Correlation	.230	.365	.083	.172	.220	1	.438*	.251	.281	.290	.147	.021	.353	.251	.370	.379	.147	.238	.386	.215	.259	-.051	.061	.423*	.495*	.487*	.444*	
	Sig. (2-tailed)	.268	.073	.693	.411	.290		.028	.226	.173	.160	.485	.922	.084	.226	.068	.062	.482	.251	.057	.303	.211	.810	.771	.035	.012	.014	.026	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.7	Pearson Correlation	.395	.601**	.426*	.173	.401*	.438*	1	.589**	.460*	.728**	.097	.258	.580**	.090	.433*	.260	.293	.331	.400*	.293	.433*	.343	.169	.587**	.665**	.520**	.636**	
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.034	.408	.047	.028		.002	.021	.000	.644	.213	.002	.667	.031	.210	.156	.107	.047	.156	.030	.094	.420	.002	.000	.008	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.8	Pearson Correlation	.521**	.429*	.446*	.251	.483*	.251	.589**	1	.566**	.631**	.322	.256	.494*	.047	.503*	.161	.315	.352	.457*	.439*	.551**	.307	.554**	.624**	.604**	.414*	.659**	
	Sig. (2-tailed)	.008	.032	.025	.226	.014	.226	.002		.003	.001	.116	.217	.012	.824	.010	.441	.125	.085	.022	.028	.004	.135	.004	.001	.001	.040	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.9	Pearson Correlation	.945**	.828**	.782**	.582**	.381	.281	.460*	.566**	1	.442*	.310	.445*	.922**	.372	.457*	.570**	.400*	.373	.499*	.680**	.986**	.309	.400*	.801**	.776**	.647**	.899**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.060	.173	.021	.003		.027	.132	.026	.000	.067	.022	.003	.048	.067	.011	.000	.000	.132	.047	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.10	Pearson Correlation	.404*	.568**	.423*	.048	.265	.290	.728**	.631**	.442*	1	.374	.403*	.550**	-.109	.426*	.190	.336	.231	.416*	.255	.429*	.283	.212	.639**	.707**	.537**	.600**	
	Sig. (2-tailed)	.045	.003	.035	.819	.201	.160	.000	.001	.027		.066	.046	.004	.605	.034	.362	.100	.266	.039	.219	.032	.170	.309	.001	.000	.006	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.11	Pearson Correlation	.242	.193	.328	.010	.133	.147	.097	.322	.310	.374	1	.427*	.241	.078	-.101	.477*	.152	-.094	.251	.188	.280	.185	.520**	.391	.408*	.280	.392	
	Sig. (2-tailed)	.243	.355	.109	.963	.527	.485	.644	.116	.132	.066		.033	.247	.710	.630	.016	.468	.654	.227	.369	.176	.377	.008	.053	.043	.175	.053	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.12	Pearson Correlation	.364	.338	.463*	.110	.433*	.021	.258	.256	.445*	.403*	.427*	1	.389	.478*	.279	.301	.220	-.047	.163	.649**	.505**	.478*	.306	.335	.373	.372	.564**	
	Sig. (2-tailed)	.074	.098	.020	.601	.031	.922	.213	.217	.026	.046	.033		.055	.016	.178	.143	.290	.823	.437	.000	.010	.016	.136	.102	.066	.067	.003	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.13	Pearson Correlation	.916**	.976**	.723**	.491*	.299	.353	.580**	.494*	.922**	.550**	.241	.389	1	.303	.447*	.558**	.527**	.462*	.653**	.559**	.902**	.355	.317	.772**	.808**	.635**	.902**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.013	.146	.084	.002	.012	.000	.004	.247	.055		.140	.025	.004	.007	.020	.004	.000	.081	.123	.000	.000	.001	.001	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.14	Pearson Correlation	.332	.252	.364	.226	.593**	.251	.090	.047	.372	-.109	.078	.478*	.303	1	.126	.243	.158	-.058	.021	.369	.357	.023	.158	.096	.093	.330	.386	
	Sig. (2-tailed)	.105	.224	.074	.278	.002	.226	.667	.824	.067	.605	.710	.016	.140		.549	.241	.450	.785	.922	.069	.080	.912	.450	.647	.657	.107	.056	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.15	Pearson Correlation	.409*	.415*	.161	.336	.480*	.370	.433*	.503*	.457*	.426*	-.101	.279	.447*	.126	1	-.017	.265	.625**	.379	.491*	.475*	.253	.102	.311	.339	.317	.545**	
	Sig. (2-tailed)	.042	.039	.441	.100	.015	.068	.031	.010	.022	.034	.630	.178	.025	.549		.934	.201	.001	.061	.013	.016	.223	.629	.130	.097	.122	.005	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x2.16	Pearson Correlation	.497*	.529**	.489*	.422*	.217	.379	.260	.161	.570**	.190	.477*	.301	.558**	.243	-.017	1	.528**	.122	.573**	.580**	.541**	.268	.350	.476*	.509**	.547**	.665**	

x2.17	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.013	.035	.298	.062	.210	.441	.003	.362	.016	.143	.004	.241	.934	.007	.563	.003	.002	.005	.196	.086	.016	.009	.005	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
x2.18	Pearson Correlation	.423	.567	.433	.127	.324	.147	.293	.315	.400	.336	.152	.220	.527	.158	.285	.528	1	.303	.777	.342	.351	.522	.366	.208	.293	.483	.604
	Sig. (2-tailed)	.035	.003	.030	.547	.114	.482	.156	.125	.048	.100	.468	.290	.007	.450	.201	.007	.140	.000	.094	.086	.007	.072	.319	.156	.014	.001	.001
x2.19	Pearson Correlation	.462	.451	.027	.263	.209	.238	.331	.352	.373	.231	-.094	-.047	.462	-.058	.625	.122	.303	1	.549	.198	.344	.247	.106	.197	.245	.085	.432
	Sig. (2-tailed)	.020	.024	.896	.204	.315	.251	.107	.085	.067	.266	.654	.823	.020	.785	.001	.563	.140	.004	.342	.092	.235	.613	.345	.237	.685	.031	.031
x2.20	Pearson Correlation	.530	.698	.267	.317	.200	.386	.400	.457	.499	.416	.251	.163	.653	.021	.379	.573	.777	.549	1	.412	.448	.442	.347	.424	.512	.349	.696
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.197	.123	.337	.057	.047	.022	.011	.039	.227	.437	.000	.922	.061	.003	.000	.004	.041	.025	.027	.089	.034	.009	.087	.000	.000
x2.21	Pearson Correlation	.610	.467	.482	.536	.551	.215	.293	.439	.680	.255	.188	.649	.559	.369	.491	.580	.342	.198	.412	1	.730	.345	.377	.514	.498	.543	.753
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.015	.006	.004	.303	.156	.028	.000	.219	.369	.000	.004	.069	.013	.002	.094	.342	.041	.000	.091	.063	.009	.011	.005	.000	.000
x2.22	Pearson Correlation	.929	.807	.772	.563	.363	.259	.433	.551	.986	.429	.280	.505	.902	.357	.475	.541	.351	.344	.448	.730	1	.345	.382	.783	.758	.618	.883
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.074	.211	.030	.004	.000	.032	.176	.010	.000	.080	.016	.005	.086	.092	.025	.000	.092	.060	.000	.000	.001	.000	.000
x2.23	Pearson Correlation	.283	.355	.180	.053	-.019	-.051	.343	.307	.309	.283	.185	.478	.355	.023	.253	.268	.522	.247	.442	.345	.345	1	.197	.132	.219	.110	.452
	Sig. (2-tailed)	.170	.081	.389	.801	.929	.810	.094	.135	.132	.170	.377	.016	.081	.912	.223	.196	.007	.235	.027	.091	.092	.346	.530	.294	.602	.023	.023
x2.24	Pearson Correlation	.353	.258	.397	.189	.433	.061	.169	.554	.400	.212	.520	.306	.317	.158	.102	.350	.366	.106	.347	.377	.382	.197	1	.455	.440	.462	.513
	Sig. (2-tailed)	.084	.213	.050	.365	.031	.771	.420	.004	.047	.309	.008	.136	.123	.450	.629	.086	.072	.613	.089	.063	.060	.346	.022	.028	.020	.009	.009
x2.25	Pearson Correlation	.743	.711	.659	.364	.266	.423	.587	.624	.801	.639	.391	.335	.772	.096	.311	.476	.208	.197	.424	.514	.783	.132	.455	1	.968	.721	.782
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.073	.199	.035	.002	.001	.000	.001	.053	.102	.000	.647	.130	.016	.319	.345	.034	.009	.000	.530	.022	.000	.000	.000	.000
x2.26	Pearson Correlation	.719	.774	.638	.353	.257	.495	.665	.604	.776	.707	.408	.373	.808	.093	.339	.509	.293	.245	.512	.498	.758	.219	.440	.968	1	.759	.821
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.084	.214	.012	.000	.001	.000	.000	.043	.066	.000	.657	.097	.009	.156	.237	.009	.011	.000	.294	.028	.000	.000	.000	.000
Pembinaan Keluarga (X2)	Pearson Correlation	.572	.590	.665	.208	.543	.487	.520	.414	.647	.537	.280	.372	.635	.330	.317	.547	.483	.085	.349	.543	.618	.110	.462	.721	.759	1	.747
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.000	.318	.005	.014	.008	.040	.000	.006	.175	.067	.001	.107	.122	.005	.014	.685	.087	.005	.001	.602	.020	.000	.000	.000	.000
Pembinaan Keluarga (X2)	Pearson Correlation	.846	.848	.715	.495	.543	.444	.636	.659	.899	.600	.392	.564	.902	.386	.545	.665	.604	.432	.696	.753	.883	.452	.513	.782	.821	.747	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.005	.026	.001	.000	.000	.002	.053	.003	.000	.056	.005	.000	.001	.031	.000	.000	.000	.023	.009	.000	.000	.000	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6	y1.7	y1.8	y1.9	y1.10	y1.11	y1.12	y1.13	y1.14	y1.15	y1.16	y1.17	y1.18	y1.19	y1.20	y1.21	y1.22	Pengalaman Ibadah (Y1)
y1.1	Pearson Correlation	1	.685	.543	.488	.527	.529	.551	.468	.758	.676	.560	.536	.419	.173	.527	.529	.551	.468	.608	.404	.588	.415	.799
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.013	.007	.006	.004	.018	.000	.004	.004	.007	.037	.408	.007	.006	.004	.018	.045	.002	.039	.000	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.2	Pearson Correlation	.685	1	.706	.493	.563	.543	.555	.605	.646	.732	.704	.527	.279	.366	.563	.543	.555	.605	.527	.417	.682	.601	.861
	Sig. (2-tailed)			.000	.012	.003	.005	.004	.001	.000	.000	.007	.007	.177	.072	.003	.005	.004	.007	.039	.000	.001	.000	.000
	N			25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.3	Pearson Correlation	.543	.706	1	.285	.437	.574	.403	.651	.553	.507	.473	.484	.124	.311	.437	.574	.403	.651	.449	.243	.499	.463	.718
	Sig. (2-tailed)				.168	.029	.003	.046	.000	.004	.010	.017	.014	.554	.131	.029	.003	.046	.000	.024	.242	.011	.020	.000
	N				25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.4	Pearson Correlation	.488	.493	.285	1	.501	.335	.426	.067	.587	.728	.596	.343	.452	.628	.501	.335	.426	.067	.424	.442	.339	.143	.653
	Sig. (2-tailed)					.011	.034	.023	.752	.002	.000	.002	.093	.023	.001	.011	.034	.023	.035	.027	.098	.494	.000	.000
	N					25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.5	Pearson Correlation	.527	.563	.437	.501	1	.319	.318	.219	.672	.712	.695	.710	.414	.265	1.000	.319	.318	.219	.677	.331	.400	.421	.753
	Sig. (2-tailed)						.120	.121	.292	.022	.000	.000	.000	.040	.200	0.000	.120	.121	.292	.022	.106	.047	.038	.000
	N						25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.6	Pearson Correlation	.529	.543	.574	.335	.319	1	.616	.433	.357	.504	.384	.245	.032	.358	.319	1.000	.616	.433	.511	.271	.641	.506	.688
	Sig. (2-tailed)							.001	.031	.079	.010	.058	.238	.878	.079	.120	0.000	.001	.031	.009	.191	.001	.010	.000
	N							25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.7	Pearson Correlation	.551	.555	.403	.426	.318	.616	1	.574	.438	.449	.383	.212	.142	.108	.318	.616	1.000	.574	.369	.290	.443	.322	.648
	Sig. (2-tailed)						.001		.003	.024	.024	.059	.310	.498	.607	.121	.001	.003	.070	.160	.027	.116	.027	.000
	N								25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.8	Pearson Correlation	.468	.605	.651	.067	.219	.433	.574	1	.398	.343	.273	.174	.246	.020	.219	.433	.574	1.000	.313	-.059	.463	.601	.567
	Sig. (2-tailed)						.003	.003		.049	.093	.186	.406	.237	.926	.292	.031	.003	0.000	.127	.778	.020	.001	.000
	N									25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
y1.9	Pearson Correlation	.758	.646	.553	.587	.672	.357	.438	.398	1	.775	.727	.694	.445	.211	.672	.357	.438	.398	.640	.405	.405	.405	.801
	Sig. (2-tailed)						.029	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.026	.312	.079	.000	.029	.049	.001	.044	.045	.109	.000
	N																							
y1.10	Pearson Correlation	.676	.732	.507	.728	.712	.504	.449	.343	.775	1	.859	.633	.498	.410	.712	.504	.449	.343	.753	.352	.583	.505	.880
	Sig. (2-tailed)						.010	.024	.033	.000	.000	.001	.011	.042	.000	.010	.024	.033	.000	.084	.002	.010	.000	.000
	N																							
y1.11	Pearson Correlation	.560	.704	.473	.596	.695	.384	.383	.273	.727	.859	1	.689	.454	.402	.695	.384	.383	.273	.754	.419	.537	.466	.814
	Sig. (2-tailed)						.000	.058	.059	.000	.000	.000	.000	.023	.046	.000	.058	.059	.186	.000	.037	.006	.019	.000
	N																							
y1.12	Pearson Correlation	.536	.527	.484	.343	.710	.245	.212	.174	.694	.633	.689	1	.470	.211	.710	.245	.212	.174	.596	.502	.394	.305	.679
	Sig. (2-tailed)						.238	.310	.406	.000	.001	.000	.000	.018	.311	.000	.238	.310	.406	.002	.011	.051	.139	.000
	N																							
y1.13	Pearson Correlation	.419	.279	.124	.452	.414	.032	-.142	-.246	.445	.498	.454	.470	1	.447	.414	.032	-.142	-.246	.332	.229	.152	.313	.395
	Sig. (2-tailed)						.498	.498	.026	.011	.023	.018	.018		.447	.040	.498	.498	.237	.105	.270	.467	.027	.051
	N																							
y1.14	Pearson Correlation	.173	.366	.311	.628	.265	.358	.108	.020	.211	.410	.402	.211	.447	1	.265	.358	.108	.020	.176	.155	.350	.364	.455
	Sig. (2-tailed)						.079	.607	.926	.312	.042	.046	.311	.025	.200	.079	.607	.926	.399	.458	.087	.073	.022	.000
	N																							
y1.15	Pearson Correlation	.527	.563	.437	.501	1.000	.319	.318	.219	.672	.712	.695	.710	.414	.265	1	.319	.318	.219	.677	.331	.400	.421	.753
	Sig. (2-tailed)						.000	.120	.121	.292	.022	.000	.000	.040	.200	0.000	.120	.121	.292	.022	.106	.047	.038	.000
	N																							
y1.16	Pearson Correlation	.529	.543	.574	.335	.319	1.000	.616	.433	.357	.504	.384	.245	.032	.358	.319	1.000	.616	.433	.511	.271	.641	.506	.688
	Sig. (2-tailed)							.001	.031	.079	.010	.058	.238	.878	.079	.120	0.000	.001	.031	.009	.191	.001	.010	.000
	N																							
y1.17	Pearson Correlation	.551	.555	.403	.426	.318	.616	1.000	.574	.438	.449	.383	.212	.142	.108	.318	.616	1.000	.574	.369	.290	.443	.322	.648
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.003	.029	.024	.059	.310	.498	.607	.121	.001	.003	.070	.160	.027	.116	.027	.000
	N																							
y1.18	Pearson Correlation	.468	.605	.651	.067	.219	.433	.574	1.000	.398	.343	.273	.174	.246	.020	.219	.433	.574	1	.313	-.059	.463	.601	.567
	Sig. (2-tailed)						.003	.003	0.000	.049	.093	.186	.406	.237	.926	.292	.031	.003		.127	.778	.020	.001	.003
	N																							
y1.19	Pearson Correlation	.608	.527	.449	.424	.677	.511	.369	.313	.640	.753	.754	.596	.332	.176	.677	.511	.369	.313	1	.413	.557	.459	.764
	Sig. (2-tailed)						.000	.009	.070	.001	.000	.000	.002	.105	.399	.000	.009	.070	.127	.040	.105	.047	.021	.000
	N																							
y1.20	Pearson Correlation	.404	.417	.243	.442	.331	.271	.290	-.059	.405	.352	.419	.502	.229	.155	.331	.271	.290	-.059	.413	1	.300	-.005	.450
	Sig. (2-tailed)								.778	.044	.084	.037	.011	.270	.458	.106	.191	.160	.778	.040		.144	.981	.024
	N																							
y1.21	Pearson Correlation	.588	.682	.499	.																			

NO	Nama Responden	X1																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X1
1	Ahmad Hafis Sharofi	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	
2	Carirena Putri K	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11	
3	Fitriyah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	
4	Restu Hadi Prayitno	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	
5	Shopa Umrotun Nabila	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	
6	Joko Sutrisno	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
7	Nur Aini	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	
8	Nur Zakaria	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12	
9	Firman H	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
10	Jihan Putri Mandasari	1	1	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	13	
11	Mohammad Dani Hariyanto	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7	
12	Riska Andini	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	9	
13	Cinta Permata Ayu	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12	
14	Amanda febriyanti	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	9	
15	Arby Hasbiyan	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	8	
16	Risma Nadia Aulia	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	
17	Levi	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5	
18	Chandra Kirana	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	11	
19	Putri Sugara	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	
20	Sinta Purgianti	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	7	
21	Upik Nu'man	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	
22	Azhimatul Wahidah	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	
23	Wahyu Andika Putra	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	14	
24	Muhammad Yusuf Efendi	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11	
25	M. Umar Rafly	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
26	Achmad Dhani Najib Hamdi	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	
27	Hilmiyatur Rosyidah	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	11	
28	Moh. Aldi Arya W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
29	Luna Fitriyani	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	
30	Ajeng Aulia Lestari	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	10	
31	Siti aliyah	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	9	
32	Dava Dwi Pabian	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	
33	Ilmiah	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	
34	Rafi Darmawansyah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	
35	Hendi Setiawan	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	
36	Silviana Putri	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	
37	Khoirotin Nisa	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	5	
38	Hani Atika sari	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7	
39	Ferdi Ardiansyah	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6	
40	Lucky Firdaus	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	
41	Akbarul Muhib	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6	
42	Siti Komariyah	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7	

IAIN JEMBER

NO	Nama Responden	X2																										X2	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	Ahmad Hafis Sharofi	3	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	3	1	3	4	1	4	2	3	1	87	
2	Carirena Putri K	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	4	4	5	5	1	5	4	4	4	115	
3	Fitriyah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	4	4	1	1	1	5	5	5	5	1	3	2	96	
4	Restu Hadi Prayitno	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	2	1	5	3	5	2	108	
5	Shopa Umrotun Nabila	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	118	
6	Joko Sutrisno	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	4	2	4	4	1	4	4	5	2	105	
7	Nur Aini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	1	5	4	5	4	114
8	Nur Zakaria	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	95	
9	Firman H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	1	5	2	5	4	116	
10	Jihan Putri Mandasari	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	1	4	4	5	4	114	
11	Mohammad Dani Hariyanto	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	4	2	1	2	1	4	2	2	3	2	4	1	83	
12	Riska Andini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	1	5	5	5	3	116	
13	Cinta Permata Ayu	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	1	5	3	3	3	106	
14	Amanda febriyanti	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	3	3	4	1	1	3	3	3	103	
15	Arby Hasbiyan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	4	1	5	5	5	5	3	115	
16	Risma Nadia Aulia	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	5	3	4	4	2	5	4	4	1	104	
17	Levi	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	5	5	3	3	1	5	1	2	1	5	3	2	5	5	97	
18	Chandra Kirana	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	110
19	Putri Sugara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	123	
20	Sinta Purgianti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	122	
21	Upik Nu'man	3	4	5	2	3	5	3	4	4	1	4	3	3	4	5	1	4	3	5	5	4	3	2	4	5	4	93	
22	Azhimatul Wahidah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	123
23	Wahyu Andika Putra	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	3	4	4	5	5	2	5	3	3	5	4	107	
24	Muhammad Yusuf Efendi	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	2	2	4	2	1	3	3	5	2	98	
25	M. Umar Rafly	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	108	
26	Achmad Dhani Najib Hamdi	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	98	
27	Hilmiyatur Rosyidah	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	2	5	3	4	3	1	4	4	5	3	107	
28	Moh. Aldi Arya W	2	5	3	5	5	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	3	5	2	5	5	4	3	5	5	105	
29	Luna Fitriyani	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	102	
30	Ajeng Aulia Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	2	1	5	5	1	5	4	5	107	
31	Siti aliyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	1	5	1	1	5	4	5	1	103	
32	Dava Dwi Pabian	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	5	2	3	3	4	4	1	4	3	3	3	95	
33	Ilmiyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	120	
34	Rafi Darmawansyah	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	1	3	2	1	4	2	5	3	5	3	93	
35	Hendi Setiawan	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	104	
36	Silviana Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	1	5	1	5	4	1	5	3	5	1	106	
37	Khoirotn Nisa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	1	5	3	5	3	3	5	4	4	3	112	
38	Hani Atika sari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	5	5	4	120	
39	Ferdi Ardiansyah	5	2	4	4	5	3	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	1	5	2	5	4	1	5	4	3	5	99	
40	Lucky Firdaus	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	114	
41	Akbarul Muhib	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	1	3	4	4	4	111	
42	Siti Komariyah	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	1	5	1	4	1	1	5	4	5	1	102	



NO	Nama Responden	Y																						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Y
1	Ahmad Hafis Sharofi	3	2	3	1	3	3	5	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	5	3	3	4	3	63
2	Carirena Putri K	3	3	4	2	4	0	5	5	4	4	5	5	4	3	5	2	4	5	4	4	5	5	85
3	Fitriyah	1	1	1	1	4	0	5	5	1	1	3	2	4	3	1	1	1	1	1	4	1	2	44
4	Restu Hadi Prayitno	3	4	4	1	5	5	5	5	3	3	4	3	1	2	2	3	5	5	2	5	5	3	78
5	Shopa Umrotun Nabila	4	4	4	3	3	0	5	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	5	5	4	78
6	Joko Sutrisno	4	4	5	1	4	5	3	5	4	4	5	5	3	1	5	4	5	5	5	5	4	5	91
7	Nur Aini	3	4	4	2	4	0	5	1	3	4	4	4	4	2	5	2	2	4	4	5	5	4	75
8	Nur Zakaria	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	91
9	Firman H	5	5	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	4	5	4	5	94
10	Jihan Putri Mandasari	4	4	5	4	4	0	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	93
11	Mohammad Dani Hariyanto	3	2	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	1	4	2	4	2	2	4	3	2	59
12	Riska Andini	4	4	5	5	4	0	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	90
13	Cinta Permata Ayu	3	3	3	3	3	0	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	72
14	Amanda febriyanti	3	3	3	3	3	0	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	71
15	Arby Hasbiyan	4	4	5	5	4	1	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	91
16	Risma Nadia Aulia	3	3	3	3	3	2	5	5	3	3	4	3	2	2	5	2	5	4	3	5	3	3	74
17	Levi	3	5	4	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	5	5	87
18	Chandra Kirana	2	4	3	3	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	5	5	4	83
19	Putri Sugara	4	4	3	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	4	94
20	Sinta Purgianti	3	4	5	4	4	0	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	92
21	Upik Nu'man	3	3	2	5	4	2	4	5	5	5	5	4	3	2	5	2	4	3	4	5	3	2	80
22	Azhimatul Wahidah	4	4	5	3	4	1	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	83
23	Wahyu Andika Putra	2	3	5	2	2	5	5	5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	5	1	4	2	68
24	Muhammad Yusuf Efendi	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	2	3	2	3	2	5	5	2	4	2	4	68
25	M. Umar Rafly	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	106
26	Achmad Dhani Najib Hamdi	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	2	3	64
27	Hilmiyatur Rosyidah	4	4	3	4	4	0	5	3	3	4	5	4	3	2	4	4	4	4	2	5	5	4	80
28	Moh. Aldi Arya W	2	5	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	96
29	Luna Fitriyani	3	4	4	3	3	0	5	5	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	5	4	76
30	Ajeng Aulia Lestari	3	2	2	2	5	0	1	5	2	5	4	4	4	4	5	1	1	3	1	5	5	5	69
31	Siti aliyah	3	2	3	1	3	0	1	5	3	4	5	5	4	1	5	1	1	3	1	5	5	5	66
32	Dava Dwi Pabian	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	5	3	1	4	2	3	68
33	Ilmiyah	4	4	4	4	4	0	5	5	4	4	1	4	5	1	5	1	4	1	2	5	2	4	73
34	Rafi Darmawansyah	3	3	3	3	2	5	5	4	1	5	5	5	3	3	3	3	5	4	3	5	1	5	79
35	Hendi Setiawan	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	77
36	Silviana Putri	2	2	4	3	3	1	4	5	3	2	4	4	4	2	4	3	5	4	1	5	4	5	74
37	Khoirotin Nisa	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	1	5	4	4	82
38	Hani Atika sari	4	4	4	4	5	1	5	5	4	4	5	4	4	1	5	4	5	5	4	5	4	4	90
39	Ferdi Ardiansyah	3	4	2	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	2	5	1	3	3	1	4	3	5	79
40	Lucky Firdaus	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	2	2	4	3	4	4	4	86
41	Akbarul Muhib	2	3	5	1	5	4	2	3	5	3	5	3	5	3	5	3	2	3	3	5	4	5	79
42	Siti Komariyah	3	3	4	3	4	2	5	5	3	3	4	3	2	2	5	2	5	4	3	5	3	3	76

IAIN JEMBER